

**TOLERANSI BERAGAMA DALAM SERIAL FILM ANIMASI  
UPIN & IPIN DI YOUTUBE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

Anisatul Hidayah

1701026088

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Anisatul Hidayah  
NIM : 1701026088  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam /Televisi Dakwah  
Judul Skripsi : Toleransi Beragama dalam serial Animasi Upin & Ipin

dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 22 Desember 2022  
Pembimbing



**Dr. H. Najahan Musvafak, M. A**

NIP: 19701020 199503 1 001

SKRIPSI  
TOLERANSI BERAGAMA DALAM SERIAL FILM ANIMASI UPIN & IPIN DI  
YOUTUBE

Disusun Oleh:  
Anisatul Hidayah

1701026088

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 27 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus  
memenuhi syarat Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. H. Najahan Musyafak, M. A.  
NIP. 19701020 1995031 0 001

Sekretaris/ Penguji II

Farida Rachmawati, M. Sos.  
NIP. 19910708 201903 2 021

Penguji III

Silvia Riskha Fabriar, M.S.I.  
NIP. 19880229 201903 2 013

Penguji IV

Fitri, M. Sos.  
NIP. 19890507 201903 2 021

Mengetahui,  
Pembimbing

Dr. H. Najahan Musyafak, M. A  
NIP. 19701020 1995031 0 001

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Tanggal 10 Januari 2023



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi pada Lembaga Pendidikan lainnya. Demikian pengetahuan yang diperoleh peneliti yang belum diterbitkan atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat, bila dikemudian hari ditemukan bukti pelanggaran, maka penulis siap bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Semarang, 23 Desember 2022



Anisatul Hidayah

NIM: 1701026088

## KATA PENGANTAR

### *Bismillhirrohmanirrahim*

*Alhamdulillah* rabbi' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi umat manusia dan selalu kita nantikan syafa'at nya nanti di *yaumul akhir*.

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Bentuk Toleransi Beragama dalam Serial Animasi Upin & Ipin di YouTube” sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana (S. 1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, penulis menyaari bahwa keberhasilan yang diraih tidak lepas dari dukungan, bantuan dan semangat yang tiada henti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati dan rasa hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Nilnan Ni'mah, M. S. I selaku Sekretaris Jurusan.
4. Dr. H. Najahan Musyafak, M. A., selaku dosen pembimbing bidang substansi dan tata tulis yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mendoakan serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan.
6. Bapak M. Toha dan Ibu Istiqomah tercinta, yang selalu memanjatkan doa untuk keberhasilan putra putrinya di dunia maupun di akhirat, memberikan semangat dan motivasi, serta bekerja keras mendukung pendidikan penulis agar berhasil dalam meraih masa depan yang lebih baik.

7. Segenap keluarga besar, kakak tersayang Fatkhur Rozak dan Aniswaton Hidayah, serta keponakan yang lucu Ahfa Ziaur Rufaida dan Ahfa Tsabita Lubby. Terimakasih banyak atas doa, dukungan dan selalu menghibur penulis.
8. Sahabat yang sedang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi yaitu Santi, Dita, Rachela, Indah, Uli, Syahda dan Kiki. We can do it, terimakasih selalu bersama penulis dan terimakasih masih tetap waras sampai sekarang.
9. Sahabat yang selalu mendukung dan membantu dalam kelancaran proses pembuatan skripsi dan selalu memotivasi agar segera terselesaikan dengan baik yaitu Anggun, Nobiteng, Fitriyah, Bunga, Mila, Ivanka dan masih banyak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Segenap keluarga besar KPI-A, B, C, D 2017, terimakasih telah menemani dalam suka dan duka, mengajarkan berbagai pengalaman baik di bangku perkuliahan maupun di luar.
11. Segenap keluarga besar Komunitas Mahasiswa Batang di Semarang (KMBS) yang telah memberikan arti sebuah keluarga walaupun tidak ada ikatan darah.
12. Mark Lee dan 22 temannya, Baekhyun dan 8 temannya, terimakasih karena selalu menghibur penulis di saat down, berkontribusi dalam membuat penulis tetap semangat, tetap hidup dan waras sampai sekarang.
13. Untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sampai di titik ini.
14. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan, bantuan dan peran sertanya yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. *Aamiin.*

Semarang, 27 Desember 2022



Penulis

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim* skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orangtua penulis, Bapak M. Toha dan Ibu Istiqomah

Kakakku tercinta, Fatkhur Rozaq dan Aniswatun Hidayah

Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

## **MOTTO**

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(Q.S. At-Taubah: 40)

*“You are normal, you’re doing fine. Sometimes you’re doing better, sometimes you’re doing worse but at the end it’s you to have no regrets, feel yourself grow and love yourself”*

(Mark Lee NCT)

## ABSTRAK

Anisatul Hidayah, 1701026088. Toleransi Beragama dalam Serial Film Animasi Upin & Ipin di YouTube.

YouTube merupakan media baru yang menayangkan berbagai macam konten. Salah satunya yaitu serial animasi Upin & Ipin. Serial ini kaya akan nilai toleransi di dalamnya. Serial yang tayang perdana pada tahun 2007 ini masih eksis hingga saat ini. Maraknya kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia sangat tidak sesuai dengan sudut pandang Islam, bahkan negara pun mencantumkan tentang kebebasan memeluk keyakinan dalam UUD 1945. Perlu adanya pemahaman anak dan masyarakat luas tentang pentingnya toleransi dalam beragama, salah satunya melalui serial animasi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan bentuk toleransi beragama dalam serial animasi Upin & Ipin di YouTube. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari dokumen berbentuk video dalam *channel* YouTube Les 'Copaque. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk toleransi beragama dalam serial animasi Upin & Ipin di YouTube yaitu Penerimaan, mencakup tidak makan di depan orang yang berpuasa ditunjukkan pada episode Raya Penuh Makna scene ke 5 dan episode Tibanya Syawal scene ke 9, bijaksana dalam bertindak ditunjukkan pada episode Gong Xi Fa Cai scene ke 2, dan mengucapkan selamat kepada umat agama lain ditunjukkan pada episode Pesta Cahaya scene ke 4. Penghargaan, mencakup mengetahui hari besar agama lain ditunjukkan pada episode Alunan Ramadhan scene ke 1, dan pengertian kepada teman ditunjukkan pada episode Gong Xi Fa Cai scene ke 5 dan episode Pesta Raya scene ke 9. Kerjasama, mencakup tolong menolong kepada sesama ditunjukkan pada episode Pesta Cahaya scene ke 5 dan episode Gong Xi Fa Cai scene ke 1.

Kata Kunci : Toleransi, Serial Animasi, YouTube, Upin & Ipin

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Metode Penelitian .....	7
BAB II TOLERANSI BERAGAMA, YOUTUBE, DAN ANIMASI.....	11
A. Toleransi .....	11
1. Definisi Toleransi .....	11
2. Toleransi Beragama.....	14
3. Batasan Toleransi Beragama .....	15
4. Prinsip Toleransi Beragama .....	21
5. Macam-macam Toleransi .....	23
B. Youtube.....	26
1. Pengertian YouTube.....	26
2. Fitur Aplikasi YouTube .....	27
C. Animasi .....	29
1. Pengertian Animasi .....	29

2. Jenis-jenis Film Animasi .....	30
3. Unsur-unsur Film .....	31
4. Sinematografi .....	36
<b>BAB III BENTUK TOLERANSI BERAGAMA DALAM SERIAL ANIMASI UPIN &amp; IPIN .....</b>	<b>39</b>
A. Serial Animasi Upin & Ipin .....	39
1. Profil Serial Animasi Upin & Ipin .....	39
2. Sinopsis Serial Animasi Upin & Ipin .....	40
B. Bentuk Toleransi Beragama.....	42
1. Penerimaan .....	42
2. Penghargaan .....	47
3. Kerjasama.....	50
<b>BAB IV ANALISIS BENTUK TOLERANSI BERAGAMA YANG TERDAPAT PADA SERIAL ANIMASI UPIN &amp; IPIN .....</b>	<b>53</b>
A. Bentuk Toleransi Beragama “Penerimaan” .....	53
B. Bentuk Toleransi Beragama “Penghargaan”.....	55
C. Bentuk Toleransi Beragama “Kerjasama” .....	56
D. Diskusi Tentang Bentuk Toleransi Beragama dalam Serial Film Animasi Upin & Ipin di YouTube .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Penerimaan.....	43
Tabel 2. Penerimaan.....	44
Tabel 3. Penerimaan.....	45
Tabel 4. Penerimaan.....	46
Tabel 5. Penghargaan .....	47
Tabel 6. Penghargaan .....	48
Tabel 7. Penghargaan .....	49
Tabel 8. Kerjasama .....	50
Tabel 9. Kerjasama .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. Mei-mei memarahi Jarjit .....</i>	<i>43</i>
<i>Gambar 2. Mei-mei memarahi Jarjit .....</i>	<i>44</i>
<i>Gambar 3. Upin &amp; Ipin meminta izin ke opah.....</i>	<i>45</i>
<i>Gambar 4. Opah berbicara kepada uncle muthu .....</i>	<i>46</i>
<i>Gambar 5. Jarjit bertanya kepada Ehsan.....</i>	<i>47</i>
<i>Gambar 6. Opah berbicara kepada upin dan ipin.....</i>	<i>48</i>
<i>Gambar 7. Uncle muthu dkk ke rumah tok dalang .....</i>	<i>49</i>
<i>Gambar 8. Uncle muthu memeluk upin dan ipin .....</i>	<i>50</i>
<i>Gambar 9. Upin &amp; ipin dkk berkumpul .....</i>	<i>51</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan investasi untuk persiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas, pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk diberikan sejak dini. Salah satu pendidikan yang penting diberikan sejak dini yaitu mengajarkan dakwah, sehingga dakwah sudah menjadi kebiasaan dan menjadi bagian hidup anak ketika dewasa. Dakwah merupakan proses pendidikan yang benar-benar harus diterapkan sedini mungkin, apabila proses tersebut berjalan lancar maka akan muncul generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat sehingga dapat menghadapi keberagaman dalam beragama (Hikmah, 2014).

Toleransi merupakan salah satu upaya untuk menghadapi perbedaan dalam beragama. Toleransi yaitu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya kekerasan dan diskriminasi terhadap golongan atau kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat. Islam sebagai agama *Rahmatan lil 'alamin* senantiasa menghargai dan menghormati perbedaan seperti keyakinan, ras, budaya, suku, dan bangsa (Bakar, 2015).

Esensi agama adalah untuk kedamaian, namun seringkali agama dibawa dalam kasus pertikaian bahkan kasus terorisme. Hal ini menambah poin lagi mengapa toleransi dalam beragama perlu dikampanyekan baik dari pendidikan di sekolah sejak dini, melalui seminar-seminar, dakwah, sosial media, bahkan tayangan televisi yang bisa ditonton oleh siapapun. Salah satu contohnya ialah serial animasi Upin & Ipin (Hamdi dkk, 2021). Serial kartun Upin & Ipin merupakan animasi produksi Malaysia. Serial Les Copaque ini menceritakan kehidupan anak kembar yakni Upin serta Ipin. Narasi yang menekankan kesederhanaan kehidupan Upin & Ipin, mengedepankan kekeluargaan, serta toleransi beragama, yang jelas diakui oleh masyarakat (Yanto, 2019).

Pada Serial Upin & Ipin terdapat percampuran suku yakni Melayu, India, dan Cina. Mereka hidup rukun dan berdampingan antar sesama umat beragama tanpa adanya kekerasan dan diskriminasi. Dalam sejarah manusia, perbedaan agama juga tak jarang menuai berbagai macam masalah bahkan peperangan yang sangat brutal. Dengan mengatasnamakan Tuhan dan dalih panggilan suci agama dijadikan pembenaran pembantaian manusia secara massal (Stark, 2003). Indonesia sendiri merupakan negara dengan enam agama resmi, yaitu Islam, Hindu, Budha, Konghucu, Kristen, Katolik. Populasi agama terbesar terdiri atas 229 juta muslim, atau sebanding dengan 13% populasi Muslim dunia. Keberagaman serta perbedaan jumlah pemeluk agama inilah yang sering menjadi akar perselisihan agama di Indonesia.

Sementara kebebasan beragama telah dikodifikasikan pada berbagai pasal, seperti Pasal 29 UUD RI Tahun 1945 menjamin kebebasan setiap warga negara untuk menganut keyakinannya sendiri. Namun pada pelaksanaannya, terlihat fakta kontradiktif di lapangan. Seperti pembantaian yang dilakukan oleh umat Kristen terhadap umat Islam di Maluku pada Hari Raya Idul Fitri 1420 H/19-20 Januari 1999, pada saat itu umat Islam dibantai banyak korban berjatuh dan rumah mereka dibakar (Muthmainnah dan Ghozi, 2021). Selain itu Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dalam *website* resminya mempublikasikan berita yang berjudul “Kasus Intoleransi di Indonesia selalu meningkat”, dalam berita tersebut staf khusus ketua dewan pengarah mengatakan salah satu yang mendominasi intoleransi ialah pendirian rumah ibadah serta hak-hak minoritas. Kemudian BBC News juga mengemukakan setidaknya terdapat 200 gereja disegel serta ditolak oleh warga pada sepuluh tahun terakhir. Dari kedua hal tersebut terjadi ketimpangan sosial yang dapat dijadikan sebagai permasalahan pada penelitian ini.

Selain fenomena intoleransi yang terjadi pada masa kini, pada zaman Rasulullah juga sudah diajarkan pentingnya toleransi. Contohnya ketika Rasulullah hijrah ke Madinah, terdapat perbedaan diantaranya yaitu suku dan agama. Tidak jarang pula terdapat pertikaian lantaran berbeda pendapat. Maka dari itu Rasulullah menulis sebuah perjanjian untuk mengikat dan membangun

suku-suku yang terdapat di Madinah. Rasulullah menghormati agama dan harta mereka sesuai persyaratan yang disepakati bersama. Isi perjanjian tersebut adalah kesepakatan untuk menghormati prinsip-prinsip nilai kebebasan, ketertiban, dan keadilan dalam kehidupan (Kemenag, 2021).

Seperti pada ayat al-Qur'an Allah bersabda dalam surah Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*(Kemenag, 2017).

Ayat di atas memperlihatkan Allah memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa hidup berdampingan terlepas dari perbedaan-perbedaan yang ada. Banyak sekali peristiwa yang dikaitkan dengan toleransi, termasuk salah satunya dalam hal penelitian. Tema-tema mengenai toleransi sering diangkat sebagai bahan membuat karya ilmiah bahkan sebuah film atau serial. Seperti salah satunya serial animasi Upin & Ipin yang kaya akan nilai religius, di dalamnya ternyata juga membawa konsep toleransi yang sangat kental.

Adapun serial animasi Upin & Ipin mempunyai beberapa keunggulan sehingga menarik untuk diteliti, diantaranya yaitu, selain megandung unsur hiburan, serial ini juga memuat unsur pendidikan dengan nilai-nilai akhlakul karimah di dalamnya. Serial ini juga menjelaskan mengenai bagaimana hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan agama, ras, dan suku tanpa adanya kekerasan dan diskriminasi. Selain itu serial ini juga pernah mendapatkan penghargaan yang diadakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai Anugerah Penyiaran Ramah Anak (APRA) tahun 2021.

Berlandaskan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik melaksanakan riset, mengingat masih banyaknya masyarakat yang intoleransi

kepada sesama. Penulis meneliti “Toleransi Beragama dalam Serial Animasi di YouTube”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada riset ini ialah bagaimana bentuk toleransi beragama dalam serial animasi Upin & Ipin?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pelaksanaan riset ini ialah guna melihat bentuk toleransi beragama pada serial animasi Upin & Ipin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Riset ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu komunikasi khususnya mengenai toleransi beragama yang terdapat dalam serial animasi.

##### 2. Manfaat Praktis

Riset ini diharapkan mampu menjadi pembelajaran bagi masyarakat bahwa kita hidup harus saling berkorelasi serta menghormati satu sama lain terlepas dari ras, suku, golongan, dan agama.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

*Pertama*, Maulizan Hidayat dan Dr. Hamdani M. Syam, M. A (2018). Mengenai “Representasi Toleransi Beragama Menurut Pandangan Islam dalam Serial Animasi Upin & Ipin (Analisis Semiotika Episode Berjudul “Gong Xi Fa Cai” dan “Dugaan Ramadhan)”” Jenis riset yang diterapkan ialah riset kualitatif deskriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis semiotika Roland Barthes. Temuan riset memperlihatkan representasi toleransi beragama terdapat dalam serial animasi upin & ipin episode “Gong Xi Fa Cai” dan “Dugaan Ramadhan” meliputi saling menghormati, saling menghargai, tidak menyalahkan kepercayaan orang lain, dan berbuat adil pada sesama.

Persamaan skripsi ini dengan riset penulis ialah keduanya menerapkan bentuk toleransi sebagai fokus riset. Perbedaannya, pada riset ini menggunakan analisis semiotika roland barthes sedangkan penulis menggunakan analisis isi

krippendorff. Pada penelitian ini menggunakan toleransi menurut Yusuf Al-Qardhawi sedangkan penulis menggunakan toleransi menurut Umar Hasyim.

*Kedua*, Mustika Ning Rohmah (2020). Mengenai “Implementasi Pengajaran Agama dan Toleransi Beragama pada Anak Sejak Dini dalam Film Animasi Upin & Ipin”. Riset ini menggunakan riset kepustakaan atau *library research*. Hasil penelitian ini adalah mengajarkan anak tentang banyak hal untuk kebaikan seperti mengajarkan berpuasa sejak dini, mengajarkan anak untuk berbuat baik, selalu berkata jujur, mensyukuri nikmat, dan mengajarkan anak untuk saling berbagi.

Meskipun sama-sama terdapat toleransi beragama pada penelitian, namun pada penelitian ini lebih fokus kepada pengajaran mengenai ajaran agama Islam yang harus dilakukan kepada anak sejak dini.

*Ketiga*, Zahrul Fata (2021). Mengenai “Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”. Tujuan riset ini ialah guna mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat toleransi beragama dan bagaimana sikap toleransi beragama menurut Quraish Shihab. Riset ini menerapkan metode riset kualitatif deskriptif analisis dengan jenis riset studi kepustakaan. Temuan riset memperlihatkan beberapa factor yang bisa menjadi penghambat dan pendorong toleransi beragama.

Persamaan skripsi ini dengan riset penulis ialah keduanya menerapkan toleransi beragama sebagai tema riset. Perbedaannya, riset penulis membahas bentuk toleransi pada serial animasi sedangkan riset ini membahas bagaimana pandangan toleransi menurut M. Quraish Shihab.

*Keempat*, Yola Ferdian (2021). Mengenai “Toleransi Beragama Antar Siswa Muslim dan Kristen di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak”. Tujuan riset ini ialah guna mengetahui bagaimana bentuk toleransi beragama pada siswa yang beragama Islam dan Kristen di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak. Riset ini memperlihatkan aktifitas dalam bertoleransi berjalan dengan sangat baik, tentu dengan adanya peran serta guru untuk meminimalisir dan memaksimalkan akan adanya masalah antar siswa maupun masalah antar guru mengenai perbedaan terhadap agama. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap

menerima antar siswa dalam ruang lingkup sekolah dengan berbagai macam perbedaan, seperti menghormati dan menghargai perbedaan dan keyakinan orang lain, menjalin kerjasama dalam bidang sosial seperti ekstrakurikuler, osis, gotong royong, belajar bersama, maupun ikut serta dalam acara sekolah yang terkait dengan acara keagamaan.

Persamaan skripsi ini dengan riset penulis ialah keduanya menerapkan toleransi beragama sebagai tema riset. Perbedaannya, riset penulis membahas bentuk toleransi beragama dalam serial animasi sedangkan penelitian ini berisi bagaimana bentuk toleransi pada siswa SMA.

*Kelima, Zainal Arsadi (2018). Mengenai “Nilai-nilai Toleransi Agama dalam Film Bulan Terbelah di Langit Eropa Part 1”.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai toleransi beragama yang terdapat dalam Film Bulan Terbelah Di Langit eropa Part 1. Ini ialah riset kualitatif dengan metode analisis semiotik Ferdinand de Saussure. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan metode analisis semiotik Ferdianand de Saussure. Temuan riset memperlihatkan tiga bentuk toleransi agama seperti mrenghormati keyakinan orang lain, sikap saling mengerti dan memahami yang diaktualisasikan melalui sikap tidak mudah membenci serta ramah dan lembut, dan setuju dalam perbedaan yang diaktualisasikan melalui sikap menjalin persaudaraan, berderma, tolong menolong dan bersikap adil terhaap orang lain yang berbeda keyakinan.

Persamaan skripsi ini dengan riset penulis ialah keduanya menggunakan bentuk toleransi beragama menjadi tema penelitian. Perbedaannya, penelitian penulis menggunakan teknik analisis isi Krippendorff sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure.

## F. Metode Penelitian

Didefinisikan cara kerja guna memahami objek sebagai tujuan riset, serta riset ialah upaya guna menentukan, mengembangkan, menguji suatu kebenaran. Metode bersumber dari Bahasa Yunani “*methods*” yakni cara atau jalan, yakni pokok persoalan mengenai cara kerja guna memahami objek yang diteliti (Arikunto, 1992).

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset ini menerapkan jenis riset kualitatif. Pendekatan yang diterapkan ialah kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Eriyanto (2011) analisis isi bertujuan mendeskripsikan secara detail suatu pesan tertentu. Pada konteks ini penulis menerapkan analisis isi guna mengidentifikasi, menemukan, mengolah serta menganalisis bentuk toleransi beragama yang terdapat pada serial animasi Upin & Ipin.

### 2. Definisi Konseptual

Tujuan dari definisi konseptual ialah guna menguraikan ruang lingkup topik serta memudahkan peneliti menerapkan ide tersebut. Sehingga terdapat persamaan penafsiran antara penulis serta pembaca. Pada penelitian ini, penulis membagi definisi konseptual menjadi bentuk toleransi beragama dan serial animasi Upin & Ipin.

#### a. Toleransi Beragama

Toleransi merupakan sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, di dalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati eksistensi masing-masing pihak. Toleransi juga berarti elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan mengerti mengenai perbedaan yang ada, serta menjadi landasan bagi terwujudnya suasana percakapan dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Menurut Said Agil Al-Munawar ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama dan hanya bersifat teoretis. Sedangkan toleransi dinamis adalah toleransi aktif yang melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoretis, tetapi sebagai refleksi dari

kebersamaan sebagai satu bangsa. Prinsip toleransi menurut Said Al-Munawar ada lima yaitu penerimaan, penghargaan, kebebasan, kesabaran, dan kerjasama.

#### b. Serial Animasi Upin & Ipin

Serial kartun Upin & Ipin ialah animasi produksi Malaysia. Serial Les Copaque ini menceritakan kehidupan anak kembar yakni Upin serta Ipin. Narasi yang menekankan kesederhanaan kehidupan Upin & Ipin, mengedepankan kekeluargaan, serta toleransi beragama, yang jelas diakui oleh masyarakat. Pada penelitian ini, Penelitian ini mengarah kepada bagaimana bentuk toleransi beragama yang terdapat pada serial animasi Upin & Ipin.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Data riset ini didapatkan dari sumber pertama pada objek riset (Sugiyono, 2016). Sumber data pada penelitian ini berupa video animasi Upin & Ipin yang diperoleh dari YouTube dengan durasi setiap episode 20-30 menit, video yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 6 video dengan episode yang berjudul: Pesta Raya, Alunan Ramadhan, Pesta Cahaya, Gong Xi Fa Cai, Tibanya Syawal, dan Raya Penuh Makna.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang diperlukan. Agar memperoleh data yang relevan maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa bukti fisik yang berkaitan dengan topik penelitian, baik berupa tulisan, foto, video, maupun bentuk lainnya (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data primer dilakukan secara manual dan bertahap. Pertama, peneliti menarik data mentah berupa seluruh video dalam serial animasi Upin & Ipin yang sampai sekarang sudah masuk ke season 16. Kedua, peneliti menentukan sampel dari kumpulan video yang memuat bentuk toleransi beragama. Menurut kriteria atau syarat yang telah

dijelaskan di atas maka teknik yang digunakan yaitu *quota sampling*. Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan akan diteliti sebanyak 6 video.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis Isi (*content analysis*) diterapkan sebagai teknik analisis data, yang dilaksanakan terhadap informasi, yang didokumentasikan pada rekaman baik gambar, suara, maupun tulisan (Arikunto, 1998). Menurut Krippendorff analisis isi ialah suatu teknik riset guna membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) serta sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1993). Adapun tahapan-tahapan analisis isi menurut krippendorff (Puteri, 2018) sebagai berikut:

##### a. *Unitizing*

*Unitizing* adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Pada tahap ini, data yang akan dianalisis adalah tayangan Upin & Ipin yang terdapat 16 season.

##### b. Unit Sampel (*sampling unit*)

ialah bagian dari objek yang ditentukan oleh peneliti. Pada riset ini, penulis menggunakan serial animasi Upin & Ipin sebanyak 6 video yang mengandung bentuk toleransi beragama sebagai unit sampel.

##### c. Unit Pencatatan (*recording unit*)

ialah aspek dari isi sebagai landasan pada pencatatan analisis. Isi suatu teks mempunyai unsur yang bagiannya harus didefinisikan sebagai landasan peneliti melaksanakan pencatatan. Peneliti menerapkan unit tematik, yakni unit analisis yang lebih menitikberatkan pada pokok bahasan (tema) suatu dialog dari sebuah teks. Unit tematik hanya membahas “teks berbicara mengenai apa”. Pencatatan yang dilakukan disesuaikan berdasarkan instrumen indikator penilaian unsur bentuk toleransi beragama.

d. Pengurangan atau Penyerderhanaan Data (*Reducing*)

*Reducing* merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sampai kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi data sesuai dengan fokus penelitian yaitu bentuk toleransi beragama yang terdapat pada serial animasi Upin & Ipin.

e. *Inferring*

Tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari fakta-fakta atau informasi yang di peroleh dari pengumpulan data pada serial animasi Upin & Ipin. Agar masalah dari penelitian terjawab dan menemukan titik temu, penarikan kesimpulan yang dilakukan harus sesuai dengan rumusan masalah.

f. Penarasian (*Narrating*)

*Narrating* yaitu tahap akhir pada teknik analisis isi. Tahap ini dilaksanakan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam tahap ini peneliti memaparkan hasil temuan yang telah dianalisis dalam bentuk narasi berupa bentuk toleransi beragama yang terdapat dalam serial animasi Upin & Ipin di Youtube.

## **BAB II**

### **TOLERANSI BERAGAMA, YOUTUBE, DAN ANIMASI**

#### **A. Toleransi**

##### **1. Definisi Toleransi**

Dalam bahasa Inggris toleransi berasal dari kata *tolerance* yang mempunyai arti sikap sabar dan lapang dada, membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Ensiklopedia Nasional Indonesia menyebutkan bahwa kata toleransi memiliki arti menerima adanya keberagaman agama dan kepercayaan yang diyakini dan dianut oleh setiap golongan (Huda dkk, 2019). Sedangkan dalam KBBI kata toleransi memiliki arti bersikap menenggang terhadap perbedaan pendirian yang tidak sesuai dengan pendiriannya (Poerwadarminto, 1986). Oleh karena itu, diantara orang yang berbeda pendapat harus memperhatikan sikap yang sama yaitu saling menghargai antar sesama.

Belakangan ini, agama adalah sebuah nama yang terkesan membuat gentar, menakutkan, dan mencemaskan. Agama ditangan pemeluknya sering tampil dengan wajah kekerasan. Fenomena yang juga terjadi saat ini adalah muncul dan berkembangnya tingkat kekerasan yang mengatasnamakan agama sehingga realitas kehidupan beragama yang muncul adalah saling curiga dan mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidak harmonisan. Toleransi beragama merupakan jalan terbaik untuk terciptanya kerukunan dalam beragama (devi, 2020).

Konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai perbedaan baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya serta agama. Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita

akan adanya agama-agama lain selain agama yang kita anut dengan segala bentuk sistem dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan masing-masing (devi, 2020).

UNESCO-APNIEVE memaknai toleransi sebagai penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keragaman akan kebudayaan, bentuk ekspresi dan tata cara sebagai manusia. Pengertian ini menunjukkan bahwa untuk mewujudkan dan memelihara toleransi diperlukan pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, dan kebebasan kata hati, pemikiran dan kepercayaan. Dengan demikian toleransi adalah sebuah harmoni dalam perbedaan, yang tidak menuntut moral semata tetapi juga persyaratan politik dan hukum (Ghazali, 2016).

Toleransi pada konteks agama dan social budaya berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap golongan-golongan yang berbeda. Misalnya toleransi beragama, dimana penganut agama mayoritas dalam sebuah masyarakat mengizinkan keberadaan agama minoritas lainnya. Jadi toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan emmpunyai keyakinan untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.

Michael Wazler (1997) memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful coexistence*) diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan, dan identitas (Misrawi, 2010). Toleransi menurut Wazler harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lainsikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman ciptaan Tuhan. Setidaknya ada dua modal yang dibutuhkan untuk membangun toleransi sebagai nilai kebajikan. *Pertama*, toleransi membutuhkan interaksi sosial melalui percakapan dan pergaulan yang intensif. *Kedua*, membngun kepercayaan diantara berbagai kelompok dan aliran (*mutual trust*) (Misrawi, 2010).

Reese (1999) menyatakan bahwa praktik toleransi agama tumbuh setelah melalui fase-fase penyesuaian dan pertemuan antar agama. Adaptasi dan penyesuaian antar agama menempuh tiga tahap, yakni *territorialism*, *latitudinarianism*, dan *pax dissidentium*. *Territorialism* adalah masa dimana setiap daerah hanya mengakui dan memaksakan satu agama yang sah, sementara penganut agama lain diminta untuk berpindah ke tempat lain. *Latitudinarianism* atau *comprehension* merupakan suatu periode dimana satu agama diakui sebagai agama yang berkuasa walaupun jumlah penganutnya sedikit, sedangkan *pax dissidentium* adalah suatu babak dimana kebebasan suatu agama telah dijamin sepenuhnya.

Menurut Umar Hasyim, toleransi adalah membebaskan orang lain dalam menjalankan keyakinan dan mengatur kehidupan mereka masing-masing selama tidak bertentangan dengan kedamaian dan ketertiban dalam masyarakat. Toleransi beragama berarti sikap saling berlapang dada dan saling menghormati terhadap pemeluk keyakinan lain dan tidak mencampuri keyakinan masing-masing dengan sesuatu apapun dan tidak memaksa mereka untuk ikut keyakinan yang diyakininya. Toleransi merupakan suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan agama, setiap orang saling menghormati, menghargai, dan memberikan ruang gerak seluas-luasnya bagi pemeluk suatu agama untuk memeluk agamanya masing-masing tanpa adanya gangguan dan intimidasi serta paksaan dari agama lain. Dengan demikian mereka bisa dengan damai menjalankan ritual keagamaan masing-masing sehingga tercipta suasana kehidupan yang rukun dan harmonis antar umat beragama, tidak ada pertikaian dan permusuhan. Sikap saling memaafkan, memahami dan saling menjunjung tinggi hak yang dimiliki orang lain untuk dapat melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Bahkan dalam Islam tidak memperbolehkan sikap tidak menghargai dan menghormati agama lain atau bahkan melecehkan penganut agama lain termasuk juga penghinaan terhadap simbol-simbol agama mereka (Mursyid, 2016).

## 2. Toleransi Beragama

Menurut Said Agil Al-Munawar ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan Kerjasama dan hanya bersifat teoretis. Sedangkan toleransi dinamis adalah toleransi aktif yang melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoretis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan sebagai satu bangsa (Al-Munawar, 2003).

Menurut Hamka, toleransi beragama adalah sikap mengulurkan tangan perdamaian dan tetap berlaku baik dan beramal yang membawa faedah bagi sesama manusia meskipun mereka tidak memeluk agama Islam dan berlapang dada bagi orang yang ingin memeluk agama Islam tanpa adanya paksaan, karena dengan umat Islam mengulurkan perdamaian dan berbuat baik kepada sesama manusia yang berbeda agama, maka dihati mereka tidak akan ada rasa kebencian dan dendam sehingga terbukalah hati mereka untuk menerima Islam (Hamka, 2015).

Zuhairi Misrawi juga berpendapat bahwa toleransi harus menjadi bagian terpenting dalam lingkup intra agama dan antar agama. Ia berasumsi bahwa toleransi adalah upaya dalam memahami agama-agama lain karena tidak bisa dipungkiri bahwa agama-agama tersebut juga mempunyai ajaran yang sama tentang toleransi, cinta kasih, dan kedamaian. Selain itu, ia memiliki kesimpulan bahwa toleransi adalah mutlak dilakukan oleh siapa saja yang mengaku beriman, berakal dan mempunyai hati Nurani. Selanjutnya, paradigma toleransi harus dibumikan dengan melibatkan kalangan agamawan, terutama dalam emmbangun toleransi antar agama (Misrawi, 2007).

Thoifur Ali Wafa juga mengatakan bahwa Islam tetap harus berlaku baik terhadap orang lain yang berbeda keyakinan dan tidak memaksakan orang lain untuk memeluk agama Islam, karena setiap orang memiliki kebebasan untuk memeluk keyakinannya sendiri (Muthmainnah dan Ghazi, 2021).

Toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keanekaragaman dan kebebasan beragama yang dianut dan kepercayaan yang diyakini oleh

pihak atau golongan lain. Hal ini dapat terjadi karena keberadaan dan eksistensi suatu golongan, agama atau kepercayaan diakui atau dihormati oleh pihak lain. Pengakuan tersebut tidak terbatas pada persamaan derajat, baik dalam tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan maupun dihadapan Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga perbedaan-perbedaan dalam cara penghayatan dan peribadatannya yang sesuai dengan alasan kemanusiaan yang adil dan beradab (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1996).

Dalam kehidupan beragama, perilaku toleran merupakan satu prasyarat utama bagi setiap individu yang menginginkan satu bentuk kehidupan bersama yang aman dan saling menghormati. Dengan begitu diharapkan akan terwujud pula interaksi dan kesepahaman yang baik di kalangan masyarakat beragama tentang batasan hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan sosial yang terdiri dari berbagai macam perbedaan baik suku, ras, hingga agama. Islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan diantara manusia, baik dari sisi etnis maupun perbedaan keyakinan dalam beragama merupakan fitrah dan *sunnatullah* atau sudah menjadi ketetapan Tuhan, tujuan utamanya adalah supaya diantara mereka saling mengenal dan berinteraksi (Ghazali, 2016).

Dengan adanya kesadaran akan pentingnya toleransi dalam kehidupan beragama, diharapkan akan terjalin hubungan yang harmonis antar warga negara yang pada akhirnya akan emmbawa kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

### 3. Batasan Toleransi Beragama

Meskipun didalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa satu-satunya agama yang diterima disisi Allah hanyalah agama Islam, akan tetapi Allah juga menegaskan bahwa setiap manusia memiliki kebebasan dalam memilih keyakinannya (*huriyah al-'aqidah*). Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ

أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”* (Kemenag, 2017).

Hamka mengatakan bahwa surat Al-Baqarah ayat 256 ini merupakan sebuah tantangan kepada manusia, karena Islam adalah agama yang benar. Tidak ada paksaan dalam meyakini dan memeluk agama Islam, akan tetapi manusia sebagai makhluk berakal diajak untuk berfikir. Asalkan manusia berfikir dengan benar, maka mereka pasti akan menerima bahwa Islam adalah agama yang benar. Keyakinan terhadap suatu agama tidak bisa dipaksakan sebab *“telah nyata kebenaran dan kesesatan”*. Manusia dapat menggunakan akal sehatnya untuk menimbang dan memilih kebenaran dan menjauhi kesesatan (Muthmainnah dan Ghozi, 2021). Adanya pemaksaan dalam memeluk Islam hanya akan memperbanyak korban dan tidak menunjukkan sikap yang bijaksana.

Hamka menyebutkan bahwa apabila angkatan perang Islam masuk kedalam suatu negeri, maka terlebih dahulu dikirim surat atau utusan yang berisi tiga peringatan yaitu:

- a) Ajakan masuk Islam. Kalau ajakan ini diterima maka timbullah persaudaraan se-agama.
- b) Jika tidak mau memeluk Islam, boleh terus memeluk agama lain. Mereka akan diberi perlindungan dengan syarat membayar *jizyah* (pajak).
- c) Jika salah satu dari kedua hal tersebut tidak diterima maka barulah angkatan perang Islam akan memerangi mereka. Hukum perang akan diberlakukan dan negeri mereka dikuasai namun tetap tidak akan memaksa penduduknya untuk memeluk Islam (Hamka, 2015).

Hal ini tentunya menjadi bukti sejarah yang nyata bahwa Islam penuh dengan rasa toleransi dan kasih sayang serta tidak memaksakan kehendak terhadap pemeluknya. Meskipun terdapat perbedaan keyakinan dan agama, namun Islam melarang pemeluknya mencaci maki terhadap sesembahan orang kafir. Allah berfirman dalam surat Al-An'am ayat 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ  
ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan”* (Kemenag, 2017).

Pada ayat ini Allah melarang orang-orang mukmin menghina atau mencaci maki berhala-berhala yang disembah oleh orang-orang jahiliyyah. Karena jika kita mencaci sesembahan mereka, hal itu akan menyebabkan kebencian dan sakit hati sehingga mereka akan berbalik memaki Allah. Dengan demikian keadaan menjadi tidak baik dan akan bertambah kacau. Jika ingin mengingatkan kepada mereka, lakukanlah dengan baik. Tunjukkan kepada mereka alasan-alasan yang masuk akal bagaimana keburukan menyembah berhala atau menyekutukan Allah tanpa menghina apa yang mereka sembah. Islam mengajarkan pemeluknya untuk menyampaikan petunjuk dengan cara rendah hati sehingga menimbulkan dan menumbuhkan ketentraman bagi semua orang dalam melihat agama Islam. Jika mereka sampai memaki Allah yang disebabkan sakit hati oleh cacian orang Islam, maka orang Islam tersebut tidak lepas dari dosa (Hamka, 2015).

Perbedaan keyakinan bukan hal yang mengharuskan kita membedakan pemeluk keyakinan selain Islam, justru agama Islam menganjurkan kita untuk berbuat baik dan adil kepada siapa saja. Keadilan adalah hal yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Keadilan yang

dimaksud disini adalah menempatkan sesuai pada tempatnya dan memberikan hak yang sesuai dengan haknya. Begitu pula dengan toleransi dalam beragama. Agama Islam dengan tegas melarang perbuatan dzalim terhadap orang yang beragama selain Islam. Allah berfirman dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8-9

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ ۗ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“8. Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. 9. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim” (Kemenag, 2017).

Menurut pendapat Hamka, ayat ini menegaskan bahwa tidak ada larangan berbuat baik dan berlaku adil dengan golongan lain baik itu Yahudi, Nasrani, ataupun Musyrik. Selama mereka tidak memusuhi, memerangi, dan mengusir umat Islam dari tempat tinggalnya. Adil yang dimaksud disini mencakup pergaulan hidup, tegasnya jika kita berbuat baik kepada tetangga kita yang beragama Islam maka hendaknya kita berbuat baik pula kepada tetangga kita yang tidak beragama Islam. Namun jika mereka memusuhi, memerangi, bahkan sampai mengusir umat Islam dari tempat tinggalnya atau tidak memerangi Islam secara langsung tapi memberikan bantuan kepada orang yang memerangi Islam, maka Allah melarang kita untuk berteman baik dan mengharapkan pertolongan dari mereka. Umat Islam yang masih berteman baik dengan orang-orang tersebut termasuk dalam golongan orang aniaya, sebab mereka telah merusak strategi atau siasat perlawanan Islam terhadap musuh. Tandanya

orang Islam tersebut tidak teguh iman dan tidak ada semangat mempertahankan Islam (Hamka, 2015).

Namun perlu digaris bawahi, meskipun umat Islam dianjurkan untuk bersikap toleransi terhadap non-muslim, dalam Al-Qur'an Allah menghimbau agar tidak mencampur adukkan aqidah masing-masing. Sebagaimana dalam surat Al-Kafirun ayat 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا

عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَبِئْسَ دِينٌ

*“1. Katakanlah: Hai orang-orang kafir, 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, 3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, 4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, 6. Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku” (Kemenag, 2017).*

Menurut Hamka, surat ini menjadi pedoman yang tegas bagi umat Islam bahwa aqidah tidak dapat diperdamaikan. Tauhid dan syirik tidak bisa dicampur adukkan. Jika perkara yang hak dipersatukan dengan yang bathil, maka yang bathil akan mendapat untung (Hamka, 2015).

Menurut Umar Hasyim ada beberapa unsur yang dapat dijadikan sebagai landasan terwujudnya sebuah toleransi, yaitu:

a) Mengakui hak setiap individu

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan sikap atau tingkahlaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap dan perilaku yang dijalankan tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian kehidupan masyarakat akan kacau. Setiap masing-masing manusia memiliki hak, dan hak tersebut sudah dimiliki sejak dalam kandungan. Hak dapat diartikan sebagai kekuasaan dalam melakukan sesuatu. Hak berasal dari Allah SWT dan melekat pada diri manusia. Oleh karena itu dengan mengakui hak setiap orang akan menimbulkan sikap saling mengerti diantara manusia. Adapun hak-hak tersebut yaitu:

- 1) Jaminan atas hidup
- 2) Kebebasan mengeluarkan pendapat
- 3) Kebebasan menjalankan kegiatan ibadah sesuai keyakinan yang dianutnya.

b) Menghormati dan menghargai keyakinan orang lain

Landasan akan menghormati orang lain adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar orang atau golongan yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Tidak diperkenankan orang menghina keyakinan orang lain. Orang yang memaksakan keyakinannya, apalagi dengan jalan kekerasan atau terror atau dengan siasat bujuk rayu, baik yang halus atau kasar, akhirnya akan mengakibatkan orang lain bersikap hypokrit atau munafik saja. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama. Perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahkan cemoohan diantara satu orang dengan lainnya.

Toleransi merupakan sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, di dalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati eksistensi masing-masing pihak. Menurut Supadie “toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri”.

c) Setuju dalam perbedaan (*Agree in Disagreement*)

Merupakan sebuah ungkapan yang digunakan oleh A. Mukti Ali untuk menciptakan rasa toleransi beragama. Prinsip ini mengatakan bahwa toleransi beragama tidak terjadi pada agama yang sama, melainkan terjadi pada agama yang berbeda. Setiap pemeluk agama hendaknya meyakini bahwa agama yang ia peluk itulah agama yang paling baik. Walaupun demikian ia mengakui diantara agama yang satu dengan agama-agama yang lainnya selain terdapat perbedaan-perbedaan

juga terdapat persamaan-persamaan. Pengakuan seperti ini akan membawa kepada suatu yang baik yang dapat menimbulkan adanya saling menghargai dan saling hormat menghormati antara kelompok pemeluk agama yang satu dengan kelompok-kelompok agama yang lain (Ismail, 2003).

Dengan adanya berbagai macam perbedaan dapat menimbulkan sikap saling mengerti satu sama lain sehingga meminimalisir terjadinya pertentangan dan konflik. Jika perbedaan dapat dimengerti dengan baik dan disatukan. Maka hal tersebut dapat menimbulkan sikap toleransi antar sesama manusia.

d) Saling memahami dan mengerti

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan mengerti mengenai perbedaan yang ada, serta menjadi landasan bagi terwujudnya suasana percakapan dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat (Hasyim, 1979).

e) Kesadaran dan Kejujuran

Toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku. Bila sudah mencapai pada tingkat demikian, maka masyarakat akan tertib dan tenang. Hal-hal tersebut akan terwujud apabila toleransi dianggap sebagai salah satu dasarnya.

4. Prinsip Toleransi Beragama

Yang dimaksud dengan aspek-aspek toleransi disini ialah suatu sikap atau tindakan yang merupakan dasar terwujudnya toleransi tersebut, khususnya toleransi antar umat beragama (Jamrah, 1986). Said Agil Al-Munawar mengemukakan beberapa pedoman atau prinsip yang perlu diperhatikan dalam toleransi beragama, yaitu:

a) Penerimaan

Osborn (1993) menyatakan bahwa kunci dari toleransi adalah menerima orang apa adanya. Senada dengan pendapat tersebut,

Eisenstein (2008) menyatakan bahwa manifestasi dari toleransi adalah adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dengan diri sendiri. Penerimaan dapat diartikan memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya, dan bukan menurut kehendak dan kemauannya sendiri. Hal tersebut berarti setiap golongan umat beragama menerima golongan agama lain tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan (Al Munawar, 2003).

b) Penghargaan

Selain kesediaan menerima, toleransi beragama terbentuk karena adanya sikap saling mengerti dan saling menghargai di tengah keragaman ras, suku, agama, budaya (Misrawi, 2010). Kesediaan menghargai tersebut harus dilandasi oleh kepercayaan bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

c) Kebebasan

Aspek lain dari toleransi adalah memberi kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing (Yewangoe, 2009). Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan/kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan dalam memilih kepercayaan/agama. Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kebebasan beragama sering kali disalah artikan dalam berbuat sehingga manusia ada yang mempunyai agama lebih dari satu. Yang dimaksudkan kebebasan beragama disini adalah bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya.

d) Kesabaran

Hal penting lain terkait dengan toleransi beragama adalah kesabaran, yang merupakan suatu sikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain (Kartasapoetro & Hartini, 1992). Bagus (1996) menyatakan bahwa wujud dari toleransi adalah kesediaan seseorang yang bersabar terhadap keakuan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat disanggah, atau bahkan keliru.

e) Kerjasama

Abdillah (2001) menyatakan bahwa dalam memaknai toleransi beragama terdapat dua penafsiran. Pertama, penafsiran yang bersifat negatif menyatakan bahwa toleransi beragama itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Kedua, penafsiran yang bersifat positif menyatakan bahwa harus ada bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok.

Sejalan dengan pendapat diatas, Al Munawar (2003) menyatakan bahwa ada dua macam toleransi beragama, yakni toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin yang tidak melahirkan kerjasama. Bila pergaulan antar umat beragama hanya dalam bentuk statis, maka akan melahirkan toleransi semu. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif yang melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa manifestasi dari toleransi beragama adalah adanya kesediaan bekerjasama dengan pemeluk agama lain.

5. Macam-macam Toleransi

a) Toleransi terhadap Sesama Agama

Adapun kaitannya dengan agama, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk

meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya. Toleransi mengandung maksud supaya membolehkan terbentuknya system yang menjamin terjaminnya pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat pada masyarakat dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga serta menghargai pendapat orang lain serta perbedaan-perbedaan yang ada dilingkungannya tanpa harus berselisih dengan sesama karena hanya berbeda keyakinan atau agama. Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain atau bahkan keluarganya sekalipun (Abdullah, 2001).

Dalam agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Hubungan vertikal adalah hubungan antara pribadi dengan Khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah digariskan oleh setiap agama. Hubungan dilaksanakan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjamaah (salat dalam Islam). Pada hubungan ini berlaku toleransi yang hanya terbatas dalam lingkungan atau internal suatu agama. Hubungan secara horizontal adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya. Pada hubungan ini tidak terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku kepada semua orang yang tidak seagama, kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. Dalam hal inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama (Al-Munawar, 2003).

b) Toleransi terhadap Non Muslim

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran masing-masing. Menurut Said Agil Al-Munawar

ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi yang tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoretis. Sedangkan toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoretis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa (Al-Munawar, 2003).

Menurut Harun Nasution, toleransi meliputi lima hal sebagai berikut: *Pertama* mencoba melihat kebenaran yang ada di luar agama lain. Ini berarti, kebenaran dalam hal keyakinan ada juga dalam agama-agama. Hal ini justru akan membawa umat beragama ke dalam jurang relativisme kebenaran dan pluralisme agama. Sebab, kepercayaan bahwa kebenaran tidak hanya ada dalam satu agama berarti merelatifkan kebenaran Tuhan yang absolut. Argumen seperti ini sebenarnya tidak baru. Hal yang telah lama diutarakan oleh John Hick (Dyayadi, 2009). *Kedua*, memperkecil perbedaan yang ada diantara agama-agama. *Ketiga*, menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam agama-agama. Antara poin kedua dan ketiga terdapat korelasi dalam hal persamaan agama-agama. Namun, pada dasarnya, yang terpenting justru bukanlah persamaannya, tapi perbedaan yang ada dalam agama-agama tersebut. Teori evolusi Darwin misalnya, ia yakin bahwa manusia berasal dari monyet setelah melihat banyaknya persamaan antara manusia dan kera. Akan tetapi, Darwin lupa bahwa manusia juga memiliki perbedaan mendasar yang tidak dimiliki monyet. Manusia memiliki akal sedangkan monyet tidak, inilah yang meruntuhkan teori evolusi. *Keempat*, memupuk rasa persaudaraan sesama Tuhan. *Kelima*, menjauhi praktik saling menyerang antar agama. Tampaknya, Ketika berpendapat seperti ini Harun melihat sejarah kelam sekte-sekte agama Kristen. Sebab, dalam sejarah, Islam tidak pernah menyerang agama-agama lain terlebih dahulu. Hal ini dapat ditelusuri dalam sejarah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan *Khulafa' ar-Rasyidin*. Dimana agama-agama (Yahudi dan Kristen) justru mendapatkan perlindungan penuh tanpa pembantaian.

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa toleransi dalam perspektif barat adalah sikap menahan perasaan tanpa aksi protes apapun, baik dalam hal yang benar maupun salah. Bahkan, ruang lingkup toleransi di barat pun tidak terbatas, termasuk toleransi dalam hal beragama. Ini menunjukkan bahwa penggunaan terminology toleransi di barat sarat akan pluralisme agama. Yang mana paham ini berusaha untuk melebur semua keyakinan antar umat beragama. Tidak ada lagi pengakuan yang paling benar sendiri dan yang lain salah. Akhirnya semua pemeluk agama wajib meyakini bahwa kebenaran ada dalam agama-agama lainnya, sehingga beragama tidak ada bedanya dengan berpakaian yang bisa berganti setiap hari.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa toleransi beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia, maka dari itu semua umat beragama juga wajib untuk saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

## **B. Youtube**

### **1. Pengertian YouTube**

YouTube adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh tiga orang mantan karyawan *PayPal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Secara umum, video-video di YouTube adalah video klip film TV, serta video buatan penggunanya sendiri. Salah satu layanan dari Google ini memfasilitasi penggunanya untuk mengunggah video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Pada awalnya YouTube memang bukan dikembangkan oleh Google, namun Google mengakuisisinya lalu menggabungkannya dengan layanan-layanan Google yang lain.

Memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet dan setiap hari orang menonton ratusan jam video di YouTube dan menghasilkan miliaran kali penayangan. YouTube secara keseluruhan, telah menjangkau lebih banyak pemirsa yang berusia 18-49 tahun daripada jaringan kabel manapun di dunia (Faiqah dkk, 2016).

## 2. Fitur Aplikasi YouTube

Dalam perkembangannya, YouTube terus menghadirkan beragam fitur menarik sehingga membuat pengguna nyaman dan betah menggunakannya. Salah satu fitur baru yang menonjol di YouTube saat ini adalah *YouTube Stories* dimana para pengguna bisa membuat *stories* (cerita). Inilah beberapa fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi YouTube:

### a) Anotasi

Anotasi merupakan fitur yang memungkinkan pengunggah video untuk merekomendasikan video lain dalam bentuk *link* atau kotak pada video yang sedang diputar. Fitur ini sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi pengunggah karena video rekomendasinya berpeluang untuk ditonton. Anotasi terlihat lebih baik ketika ditampilkan diakhir video sehingga tidak mengganggu penonton ketika melihat video. Namun anotasi yang ditampilkan secara tidak wajar dan mengganggu penonton maka hal ini akan menjadi masalah. Sebagai penonton, pengguna bisa menonaktifkan fitur anotasi pada setiap video yang ditonton. Pengguna bisa pilih ikon setelan pada video yang sedang ditonton, kemudian matikan fitur anotasi.

### b) Autoplay

*Autoplay* merupakan fitur putar otomatis yang memungkinkan pengguna untuk memutar/menonton video pada rekomendasi berikutnya. Ketika fitur autoplay aktif, YouTube akan memutar video berikutnya yang disesuaikan dengan minat dan kesukaan pengguna.

c) Kecepatan video

Fitur ini bisa digunakan pengguna untuk mempercepat atau memperlambat video. Fitur ini sangat membantu pengguna ketika sedang menonton video tutorial untuk mempermudah video yang dijelaskan.

d) *Subtitle*

Fitur ini dapat digunakan pengguna untuk memahami setiap kata/kalimat yang diucapkan dalam sebuah video. Entah itu video music, trailer film, tutorial, dokumentasi, hingga percakapan. Fitur ini tentu akan sangat membantu penonton yang tidak mengerti Bahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Fitur ini akan ada ketika pengunggah menambahkan opsi subtitle pada videonya. Selain itu, penonton atau kontributor juga memungkinkan untuk menambahkan subtitle.

e) *Download*

YouTube juga menyediakan fitur *download* untuk *smartphone* dan tablet sehingga pengguna bisa menonton video secara *offline*. Fitur ini hanya tersedia pada aplikasi YouTube, tidak untuk *browser smartphone* dan komputer. Namun tidak semua konten dapat diunduh secara gratis, konten video musik dan premium tidak bisa diunduh dan ditonton secara *offline*. Pengguna perlu berlangganan YouTube premium untuk dapat mengunduh dan menontonnya secara *offline*.

f) *Live Streaming*

Live streaming mulai dikembangkan YouTube pada tahun 2009. Fitur live streaming hanya tersedia untuk beberapa partner YouTube, tidak untuk semua pengguna. Masa-masa tersebut adalah masa pengembangan live streaming dan testing, bekerja sama dengan pihak ketiga. Pada tahun 2017, live streaming mulai digunakan secara public, bersamaan dengan menghadirkan fitur super chat sehingga pengguna dapat saling berkomentar.

g) Video 360 Derajat

Januari 2015, Google memperkenalkan fitur video 360 derajat di YouTube. Adanya fitur tersebut memungkinkan pengguna untuk

mengunggah dan menonton video 360 derajat menggunakan *Headset Virtual Reality*. Meskipun demikian, di Indonesia sendiri belum banyak pengguna yang menonton video 360 derajat.

#### h) YouTube *Stories*

Tahun 2018, YouTube memperkenalkan YouTube stories atau istilah lain “YouTube Reels”. Fitur ini hanya tersedia untuk channel dengan minimal 10 ribu subscriber. Adanya fitur tersebut memungkinkan kreator untuk mengunggah foto maupun video dengan durasi maksimal 1 menit dan hilang setelah 24 jam.

#### i) YouTube Premium

YouTube Premium (sebelumnya bernama YouTube Red) merupakan fitur berbayar untuk para pengguna yang ingin berlangganan. Dengan berlangganan YouTube premium, pengguna bisa menonton video bebas iklan dan mendapat eksklusivitas menonton video YouTube Originals mulai dari drama, komedi, animasi, dokumentasi, dan lainnya (Arifin, 2022).

### C. Animasi

#### 1. Pengertian Animasi

Animasi berasal dari Bahasa latin yaitu “anima” yang berarti jiwa, hidup, semangat. Sedangkan karakternya adalah orang, hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar 2D maupun 3D sehingga karakter animasi secara istilah dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek seolah-olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar yang berubah beraturan dan bergantian kemudian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk warna, bentuk benda, dan special efek. Menurut Ibiz Fernandez animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar tetap untuk mendapat sebuah ilusi pergerakan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa animasi adalah menghidupkan, yaitu menggerakkan sesuatu yang tidak dapat bergerak sendiri (Setiawan dan M. Maulana, 2016).

Animasi juga berasal dari kata “*Animation*” yang dalam bahasa Inggris “*to animate*” yang berarti menggerakkan. Jadi animasi dapat diartikan sebagai menggerakkan sesuatu (gambar atau obyek) yang diam. Dalam perkembangannya, animasi secara umum bisa didefinisikan sebagai suatu *sequence* gambar yang diekspos pada tenggang waktu tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak (Daddy, 2016).

Film animasi berasal dari dua unsur, yaitu film yang berakar dari dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar. Hal yang harus diketahui di dalam animasi yaitu masalah teknik animasi dan masalah teknik mengkomunikasikan sesuatu dengan teknik animasi. Teknik film animasi, seperti halnya film hidup, kecepatan film animasi yang berjalan berurutan antara 18 sampai 24 gambar tiap detiknya. Film animasi gerak gambar diciptakan dengan menganalisis gambar per gambar atau kerangka demi kerangka oleh animator, lalu direkam gambar demi gambar atau gerak demi gerak dengan menggunakan kamera stop frame (Teguh, 2013). Arti animasi bukan semata-mata menggerakkan, tetapi juga memberikan suatu karakter pada obyek-obyek yang akan di animasikan. Esensi inilah yang kemudian dikembangkan oleh beberapa animator-animator sehingga obyek animasinya tidak bersifat perubahan gerak, tetapi lebih daripada itu, mood, emosi, dan watak juga dimasukkan sebagai suatu pengembangan karakterisasi. Dalam film, sang aktor pemeran bukan lagi faktor penentu yang paling penting, aktor juga diarahkan dan dikendalikan atau bahkan ditiadakan sama sekali. Gaya aktingnya harus selalu alami, wajar dan natural (Anita, 2016).

## 2. Jenis-jenis Film Animasi

Animasi yang dulunya mempunyai prinsip yang sederhana, sekarang telah berkembang menjadi beberapa jenis, yaitu animasi 2D, animasi 3D dan animasi tanah liat.

### a) Animasi 2D (Dua Dimensi)

Animasi ini yang paling akrab dengan keseharian kita. Biasa disebut juga dengan film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata *Cartoon*, yang

berarti gambar yang lucu. Memang, film kartun ini kebanyakan film yang lucu.

b) Animasi 3D (Tiga Dimensi)

Perkembangan teknologi dan dunia komputer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah perkembangan dari animasi 2D. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud aslinya.

c) Animasi Tanah Liat (*Clay Animation*)

Meski namanya *clay* (tanah liat), namun yang dipakai bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan *palsticin*, bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh-tokoh pada animasi *clay* dibuat dengan menggunakan rangka yang khusus untuk kerangka tubuhnya. Film animasi *clay* pertama kali dirilis bulan Februari 1908 berjudul *A Sculptor's Web Rarebit Nightmare*. Untuk beberapa waktu yang lalu juga beredar film *clay* yang berjudul *Chicken Run* (Syahfitri, 2011).

Animasi berdasarkan Panjang pendeknya cerita yaitu sebagai berikut:

- a) Animasi spot yaitu masa durasi 10-60 detik, biasa dipakai untuk iklan cerita yang pendek.
- b) Animasi pocket cartoon, masa durasi 1-2 menit
- c) Animasi pendek yaitu masa durasi 2-20 menit
- d) Animasi setengah Panjang atau medium length yaitu masa durasi 20-50 menit
- e) Animasi Panjang masa durasi minimal 50 menit (Mulyana, 2011).

3. Unsur-unsur Film

a) Produser

Produser adalah orang yang bertugas memproduksi sebuah film, produser bukan membiayai atau menanam investasi dalam pembuatan film ( Effendy, 2009).

b) Produser Eksekutif

Predikat ini umumnya disandang oleh inisiator produksi sebuah film. Produser eksekutif bertanggung jawab atas pra produksi proposal atau menggalang dana untuk sebuah produksi film kepada instansi-instansi.

c) Pimpinan Produksi

Pimpinan produksi mempunyai istilah yang sama dengan asisten produksi. Pimpinan produksi termasuk anggota karyawan dalam jajaran produksi, bertanggung jawab terhadap segala keputusan produser. Apabila produser tidak berada di lokasi syuting, maka pimpinan produksi mengganti pekerjaan produser dengan cara melaksanakan berbagai kebijaksanaan dari segi perencanaan produksi (Irianto, 2009).

d) Pelaksana Produksi

Secara harfiah, pelaksana produksi merupakan kepala staf produksi atau tangan kanan produser. Tugasnya bertanggung jawab dalam bidang kreatif dan keuangan dengan produser. Kadang-kadang pelaksana produksi memimpin langsung pelaksanaan produksi di lapangan.

e) Supervisi *Post Production*

Tugas supervisi *post production* adalah membantu memberi saran atas masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen dalam lingkup manajerial dalam batasan anggaran yang sudah disepakati. Jabatan ini menjadi penting apabila produser, produser eksekutif, dan manajer produser tidak cukup menguasai bidang manajemen (Effendy, 2009).

f) Sutradara

Seseorang mengatur dialog dan ekspresi pemain di depan kamera. Sutradara memiliki posisi tertinggi dari segi artistik dalam aspek kreatif baik dari segi interpretative maupun teknis. Gerak kamera, suara, dan pencahayaan dikontrol oleh sutradara (Sumarno, 1996).

g) Penulis Skenario

Orang yang menulis melalui proses ide orisinal, kemudian dijabarkan dalam adegan dan baba, terkadang disertai petunjuk gerak kamera.

h) Penata Fotografi

Penata fotografi merupakan kaki tangan sutradara saat proses syuting. Penata fotografi bekerjasama dalam hal menentukan shot, jenis lensa, filter kamera, serta bukaan diafragma kamera dan mengatur pencahayaan yang diinginkan. Selain itu, penata fotografer mempunyai tanggung jawab memeriksa hasil syuting dan mengawasi proses film saat proses mengedit.

i) Penata Artistik

Penata artistic bertugas menerjemahkan konsep visual sutradara. Penata artistic Menyusun sefala sesuatu yang melatarbelakangi cerita film atau *setting*. *Setting* adalah lokasi dan tempat berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga mempunyai tugas lain yaitu mengatur tentang pakaian-pakaian tokoh saat memerankan film, bagaimana tata riasnya, dan properti yang dibutuhkan. Karena hal itu penata artistik bekerjasama dengan penata kostum, bagian make-up, pembangun dekor-dekor, dan tenaga pembuat efek-efek.

j) Penata Suara

Proses memadukan unsur-unsur suara terdiri atas dialog, narasi, efek-efek suara serta musik. Jika sebuah film tanpa ada suara maka film seakan-akan tidak hidup, penonton pun tidak akan paham isi cerita dalam film. Tenaga yang mengerjakan bagian tata suara disebut penata suara dan dibantu oleh tenaga pendamping seperti perekam suara di lapangan maupun di studio (Sumarno, 1996).

k) Penata Musik

Tugas penata musik adalah menata paduan bunyi, namun tidak efek suara, yang mampu menambah nilai dramatik terhadap seluruh isi cerita.

### 1) *Casting*

Proses memilih peran sebelum film diproduksi. Prosesnya dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama seorang *casting director* melakukan seleksi terhadap calon pemeran yang disediakan oleh *talent coordinator*. Seorang *talent coordinator* mengundang calon pemeran, biasanya tergabung dalam sebuah agen penyalur model yang sudah terseleksi atau mendekati kriteria. Pemilihan peran yang cocok berdasarkan skenario film, arahan sutradara, dan *casting director*.

Unsur-unsur film dari segi teknis:

#### a) Audio: Dialog dan *Sound effect*

1) Dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerrakkan plot maju dan membuka fakta.

#### 2) *Sound Effect*

*Sound effect* adalah bunyi-bunyian yang digunakan untuk melatar belakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan.

#### b) Visual: *Angle*, *Lighting*, Teknik Pengambilan Gambar, dan *Setting*

##### 1) *Angle*

*Angle* kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada 3 yaitu:

- a. *Straight Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar yang normal, biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap. Mengesankan situasi yang normal, bila pengambilan *straight angle* secara *zoom in* menggambarkan ekspresi wajah obyek atau pemain dalam memainkan karakternya, sedangkan pengambilan *straight angle* secara *zoom out* menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh dari obyek atau pemain.
- b. *Low Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat dan letaknya lebih rendah dari obyek. Hal ini membuat seseorang

Nampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya.

- c. *High Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari obyek. Hal ini akan memberikan kesan kepada penonton sesuatu kekuatan atau rasa superioritas.

## 2) Pencahayaan/*Lighting*

Pencahayaan adalah tata lampu film. Ada dua macam pencahayaan yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light* (matahari) dan *artificial light* (buatan), misalnya lampu. Jenis pencahayaan antara lain:

- a. Pencahayaan *front lighting*/cahaya depan. Cahaya merata dan tampak natural/alami.
- b. *Side Lighting*/cahaya samping. Subyek lebih terlihat memiliki dimensi. Biasanya banyak dipakai untuk menonjolkan suatu benda karakter seseorang.
- c. *Back Lighting*/cahaya belakang. Menghasilkan bayangan dan dimensi.
- d. *Mix Lighting*/cahaya campuran. Merupakan gabungan dari tiga pencahayaan sebelumnya. Efek yang dihasilkan lebih merata dan meliputi setting yang mengelilingi obyek.

## 3) Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan atau perlakuan kamera juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film. Proses tersebut akan dapat memengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah ingin menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah, dan setting yang ada dalam sebuah film. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan beberapa kerangka dalam perlakuan kamera yang ada, yakni:

- a. *Full Shot* (seluruh tubuh). Subyek pertama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.

- b. *Long Shot Setting* dan karakter lingkup dan jarak. Audien diajak oleh kameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya. Mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup setting yang mengelilinginya.
- c. *Medium Shot* (bagian pinggang ke atas). Audien diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen.
- d. *Close Up* (hanya bagian wajah). Gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena audien melihat hanya pada satu titik *interest*. Pembaca dituntut untuk memahami subyek.
- e. *Pan Up/Frog Eye* (kamera diarahkan ke atas). Film dengan teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek sangat agung, berkuasa, kokoh, dan berwibawa.
- f. *Pan Down/Bird Eye* (kamera diarahkan ke bawah). Film dengan teknik ini menunjukkan kesan obyek kecil dan lemah.
- g. *Zoom in/Outfoccalength* ditarik kedalam. Maksudnya observasi atau fokus. Audien diarahkan dan diputuskan oleh obyek utama. Unsur lain di sekeliling subyek berfungsi sebagai pelengkap makna (Alfitroh, 2019).

#### 4. Sinematografi

Pemahaman tentang sinematografi sendiri mengungkap hubungan esensial tentang bagaimana perlakuan terhadap kamera serta bahan baku yang digunakan, juga bagaimana kamera digunakan untuk memenuhi kebutuhannya yang berhubungan dengan objek yang akan direkam (Vera, 2014).

##### a) Jarak

Jarak yang dimaksud adalah dimensi jarak kamera terhadap obyek dalam *frame*. Secara umum, dimensi jarak kamera terhadap obyek dikelompokkan menjadi tujuh (Pratista, 2008).

1) *Extreme Long Shot*

*Extreme Long Shot* merupakan jarak kamera yang paling jauh dari obyeknya. Wujud fisik manusia nyaris tidak tampak. Teknik ini umumnya menggambarkan sebuah obyek yang sangat jauh atau panorama yang luas.

2) *Long Shot*

Pada *long shot* tubuh fisik manusia telah tampak jelas namun latar belakang masih dominan. *Long shot* seringkali digunakan sebagai *establishing shot*, yakni *shot* pembuka sebelum digunakan *shot-shot* yang berjarak lebih dekat. Secara umum penggunaan *shot* jauh ini akan dilakukan jika mengikuti area yang lebar atau ketika adegan berjalan cepat, menunjukkan dimana adegan berada atau menunjukkan tempat, juga menunjukkan pergerakan.

3) *Medium Long Shot*

Pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bahwa lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan relative seimbang. Sehingga semua terlihat netral.

4) *Medium Shot*

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. *Gesture* serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.

5) *Medium Close Up*

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan. Seperti digunakan dalam adegan percakapan normal.

6) *Close Up*

Umumnya memperlihatkan wajah, tangan, dan kaki, atau obyek kecil lainnya. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta *gesture* yang mendetail. Efek *close up* biasanya akan terkesan gambar lebih cepat, mendominasi, menekan. Ada makna estetis, ada juga makna psikologis (Pintoko dan Diki, 2010).

7) *Extreme Close Up*

Pada jarak terdekat ini mampu memperllihatkan lebih mendetail bagian dari wajah, seperti telinga, mata, hidung, dan lainnya atau bagian dari sebuah obyek.

b) Sudut Kamera (Angle)

Sudut kamera adalah sudut pandang kamera terhadap obyek yang berada dalam *frame*.

1) *Low Angle*

Pengambilan gambar dengan *low angle*, posisi kamera lebih rendah dari obyek akan mengakibatkan obyek lebih superior, dominan, dan menekan.

2) *High Angle*

Kebalikan dengan *low angle*, *high angle* akan mengakibatkan dampak sebaliknya, obyek akan terlohat imperior, tertekan.

3) *Eye Angle*

Sudut pengambilan gambar, subyek sejajar dengan lensa kamera. Ini merupakan sudut pengambilan normal, sehingga subyek kelihatan netral, tidak ada intervensi khusus pada subyek (Pratista, 2008).

**BAB III**  
**BENTUK TOLERANSI BERAGAMA DALAM SERIAL ANIMASI**  
**UPIN & IPIN**

**A. Serial Animasi Upin & Ipin**

1. Profil Serial Animasi Upin & Ipin

Upin & Ipin adalah serial animasi televisi yang dirilis pada tanggal 14 September 2007, ditayangkan di TV9, RTM2 dan MNCTV. Selain tayang di stasiun TV, animasi ini juga ditayangkan ulang di YouTube Channel resmi mereka. Serial ini diproduksi oleh Les' Copaque Production. Serial ini sudah memiliki enam belas musim tayang dan bisa saja terus bertambah. Selain MNCTV, di Indonesia Upin & Ipin juga tayang di stasiun televisi berlangganan yaitu Disney Channel. Serial ini berdurasi 10-20 menit setiap episodnya. Pembuat serial ini terdiri dari empat orang yaitu H. Burhanuddin Radzi, Hj. Ainon Ariff, Moh. Nizam Abdul Razak, dan Moh. Abdul Karim.

Awalnya Upin & Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 yang bertujuan untuk mendidik anak-anak mengenai arti pentingnya dari bulan suci Ramadan. Karena sambutan yang baik dari masyarakat, Les' Copaque akhirnya menerbitkan satu musim lagi pada Ramadan seterusnya. Salah satu pembuat animasi ini percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan sebagai sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional. Seperti pada kartun animasi Doraemon asal Jepang yang laris diseluruh dunia. Dan seperti yang kita tahu bahwa popularitas Upin & Ipin tidak hanya di Malaysia, namun diberbagai negara lain yang meng-*Import* kartun ini khususnya Indonesia. Pada tahun 2009, Nizam, Safwan dan Anas meninggalkan Les' Copaque untuk mendirikan sebuah studio animasi yang baru yaitu Animonsta Studios, namun seri animasi Upin & Ipin masih tetap diteruskan dibawah pimpinan Haji Burhanuddin sebagai direktur.

Upin dan Ipin adalah sepasang anak laki-laki kembar yang tinggal bersama kakaknya, Ros dan Opah (nenek), orang tua mereka meninggal sejak Upin dan Ipin masih bayi. Upin dan Ipin tinggal di sebuah desa bernama durian runtuh. Di desa tersebut Upin dan Ipin memiliki banyak teman bermain dengan latar belakang suku dan agama yang berbeda. Seperti Mei Mei berketurunan tionghoa yang beragama konghucu, Jarjit yang beragama hindu, Susanti, Ijat, Ehsan, Fizi, Mail, Dzul yang beragama Islam. Selain itu terdapat juga pemeran pendukung seperti Tok Dalang (Islam), Uncle Muthu (hindu), Abang Saleh (Islam), Uncle Ah Tong (konghucu), Abang Iz (Islam), Badrol (Islam), Cikgu Jasmin (Islam), Cikgu Besar/Kepala Sekolah (Islam) (Yanto, 2019).

## 2. Sinopsis Serial Animasi Upin & Ipin

### a) Episode “Raya Penuh Makna”

Setiap tahun, Upin, ipin, kawan-kawan, serta keluarga akan menyambut hari raya idul fitri. Namun, hari raya tahun ini memberikan satu makna yang besar bukan hanya untuk Upin dan Ipin, namun kepada sahabat-sahabat dan keluarga khususnya Tok Dalang. Pada episode kali ini Tok Dalang diberi kejutan dengan kepulangan cucunya dari Kuala Lumpur bernama Badrol, yang awalnya mengabarkan tidak bisa pulang ke kampung durian runtuh.

### b) Episode “Alunan Ramadhan”

Diawali dengan Ehsan yang membawa buku bergambar makanan enak, Ehsan melihat gambar tersebut sampai air liurnya menetes. Kemudian upin yang melihat itu lantas menegur Ehsan karena mereka masih menjalankan puasa Ramadhan. Tidak berselang lama, mail datang bersama Jarjit dan mereka bermain bersama. Selesai main, upin, ipin dan kawan kawan membantu tok dalang memetik kelapa. Selesai memetik kelapa, masing-masing diberi kelapa oleh tok dalang supaya bisa dimasak di rumah. Upin- ipin memberikan kelapa tersebut kepada opah dan kak ros. Setelah masakan

yang dibuat kak ros dan opah selesai, Upin dan Ipin disuruh berbagi masakan tersebut kepada tok dalang.

c) Episode “Pesta Cahaya”

Hari Deepavali sebentar lagi tiba, upin dan ipin yang ingin belanja di warung uncle muthu harus menelan kesedihan karena warung akan tutup untuk persiapan perayaan deepavali. Keesokan harinya uncle muthu yang sedang menaiki gerobak bersama sapi sembari membawa perlengkapan untuk menyambut deepavali bertemu dengan upin dan ipin, akhirnya mereka ikut dengan uncle muthu. Namun ditengah perjalanan hal tidak terduga terjadi, tiba-tiba terdapat angsa yang sedang menyebrang, sapinya kaget, gerobak yang dinaiki berguling dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk perayaan deepavali hancur dan sudah tidak bisa digunakan lagi termasuk lampu yang sangat penting untuk deepavali. Uncle muthu sangat sedih dan upin-ipin pulang ke rumah. Sesampainya di rumah upin dan ipin menceritakan kejadian yang baru saja dialami kepada opah, kemudian opah menjelaskan bahwa lampu sangat penting untuk perayaan deepavali bagi umat hindu yang berarti kehidupan, kebaikan, kemenangan, dan kegembiraan.

d) Episode “Gong Xi Fa Cai”

Episode ini diawali dengan Mei-mei yang membagikan jeruk kepada teman-temannya. Mereka bilang jeruknya enak dan Mei-mei mengatakan kalau dirumahnya masih banyak karena sebentar lagi hari imlek. Mereka tertarik dan ingin merayakan imlek bersama Mei-mei. Beberapa hari kemudian, hari imlek pun tiba dan mereka datang kerumah Mei-mei untuk merayakan bersama. Mereka makan makanan khas imlek dan melihat pertunjukan barongsai.

e) Episode “Pesta Raya”

Episode ini menceritakan tentang nazar (janji) yang akan mereka lakukan jika puasa mereka selesai satu bulan. Setelah satu bulan, hari yang ditunggu-tunggu tiba. Upin dan ipin datang ke rumah tok dalang untuk mengantarkan makanan dan merayakan idul fitri bersama. Bukan hanya berdua, upin dan ipin juga datang bersama teman-temannya. Teman-teman upin dan ipin menagih gulai yang dijanjikan tok dalang jika sudah selesai puasa. Tok dalang sedih karena tidak bisa mengumpulkan anak dan cucunya jadi beliau tidak membuat gulai karena nazarnya tidak tercapai.

f) Episode “Tibanya Syawal”

Episode ini diawali dengan upin ipin yang ingin ikut kak ros pergi ke pasar untuk membeli kue lebaran. Sesampainya dipasar upin ipin melihat dodol dan ingin membelinya. Mereka sangat suka dodol. Keesokan harinya tok dalang hendak membuat dodol dan butuh bantuan upin ipin dan kawan-kawan. Mereka membantu tok dalang dan saat idul fitri mereka menikmati dodol bersama-sama.

## **B. Bentuk Toleransi Beragama**

### **1. Penerimaan**

Penerimaan dapat diartikan memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya, dan bukan menurut kehendak dan kemauannya sendiri. Hal tersebut berarti setiap golongan umat beragama menerima golongan agama lain tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.



**Gambar 1. Mei-me memarahi Jarjit**

**Tabel 1. Penerimaan**

Shot	Medium Close Up
Visual	Mei-me dan Jarjit
Scene/Waktu	5 / 06.28
Set	Di dalam kelas TK Tadika Mesra
Episode	Raya Penuh Makna

Dialog 1.

Upin Ipin dan kawan-kawan sedang berkumpul sambil bercerita sembari menunggu ibu guru datang. Tiba-tiba Jarjit datang sambil makan makanan yang dibawanya.

Jarjit : *(makan dengan nikmat)*

Mei-me : Tak boleh makan di depan orang yang berpuasa, Berdosa!

Jarjit : Dua tiga kue samosa, aku berdosa!!!



**Gambar 2. Mei-mei memarahi Jarjit**

**Tabel 2. Penerimaan**

Shot	Medium Close Up
Visual	Mei-mei dan Jarjit
Scene/Waktu	9 / 24.53
Set	Depan Rumah Tok Dalang
Episode	Tibanya Syawal

Dialog 2.

Jarjit : Dua tiga makan laksa, saya juga boleh rasa

Tok Dalang : Ini (*memberikan dodol kepada Jarjit*)

Jarjit : (*hendak memasukkan dodol ke mulutnya*)

Mei-mei : Heii (*menepuk pundak Jarjit sembari menatap teman-teman yang berpuasa*) jangan makan di depan mereka. Ayo berbalik!

Mei-mei dan Jarjit : (*berbalik sembari makan dodol*)



*Gambar 3. Upin & Ipin meminta izin ke opah*

**Tabel 3. Penerimaan**

Shot	Medium Close Up, Medium Shot
Visual	Upin, Ipin dan Opah
Scene/Waktu	2 / 4.04
Set	Ruang TV rumah upin dan ipin
Episode	Gong Xi Fa Cai

Dialog 3.

Upin : Opah, Mei-mei mengajak kita untuk merayakan hari raya cina bersama, boleh?

Opah : Boleh. Pergilah

Upin : Opah, kata Mei-mei dia mau pulang kampung, ada makan besar.

Opah : Benar. Saat malam tahun baru cina, semua anggota keluarga berkumpul di rumah orang tua mereka untuk makan besar. Makan besar ini sangat besar maknanya untuk orang cina. Makan besar ini untuk merekatkan hubungan antar anggota keluarga yang jarang bertemu.



**Gambar 4.** Opah berbicara kepada uncle muthu

**Tabel 4. Penerimaan**

Shot	Medium Close Up
Visual	Uncle Muthu dan Opah
Scene/Waktu	4 / 8.10
Set	Di Jalan
Episode	Pesta Cahaya

Dialog 4.

Ipin : Opah Opah kita ikut uncle ya?

Upin : Boleh opah?

Opah : Pergilah. Baik-baik. Jangan nakal. (*menghampiri uncle muthu*) muthuu

Uncle Muthu : Iyaa

Opah : Jaga cucu aku

Uncle Muthu : Oke. Deepavali nanti datang ke rumah ya jangan lupa

Opah : Iyalah. Selamat deepavali.

## 2. Penghargaan

Selain kesediaan menerima, toleransi beragama terbentuk karena adanya sikap saling mengerti dan saling menghargai di tengah keragaman ras, suku, agama, budaya.



**Gambar 5. Jarjit bertanya kepada Ehsan**

**Tabel 5. Penghargaan**

Shot	Medium Close Up, Medium Shot
Visual	Ehsan dan Jarjit
Scene/Waktu	1 / 4.31
Set	Perkebunan
Episode	Alunan Ramadhan

Dialog 5.

Ehsan : Haus kakek. Air kelapa ini boleh diminum?

Tok Dalang : Boleh. Kamu mau kakek belahkan kelapanya?

Ehsan : Mau, mau.

Jarjit : Ehsan tidak puasa?

Upin, ipin dkk : *(tampang kaget)*



**Gambar 6. Opah berbicara kepada upin dan ipin**

**Tabel 6. Penghargaan**

Shot	Medium Close Up
Visual	Upin, Ipin dan Opah
Scene/Waktu	5 / 12.20
Set	Ruang TV rumah upin dan ipin
Episode	Gong Xi Fa Cai

Dialog 6.

Opah : *(menghampiri upin dan ipin yang sedang nonton TV)*. Kalian tidak pergi merayakan tahun baru cina?

Upin : Menunggu Mei-mei pulang

Opah : Kenapa tidak pergi ke rumah Uncle Ah Tong. Kasian sendirian

Upin : Tidak deh. Kita tidak diundang

Opah : Pergi saja tidak apa-apa.



*Gambar 7. Uncle muthu dkk ke rumah tok dalang*

**Tabel 7. Penghargaan**

Shot	Medium Shot
Visual	Upin Ipin dkk, Opah dkk
Scene/Waktu	9 / 18.35
Set	Rumah Tok Dalang
Episode	Pesta Raya

Dialog 7.

Upin : Mana gulai kawahnya kakek?

Tok Dalang : Keinginan kakek untuk mengumpulkan sanak saudara tidak tercapai, kakek sedih sekali. Jadi kakek tidak membuat gulainya.

Jarjit : Kenapa sedih

Mei-mei : Kasihan

Uncle Muthu : *(masuk ke rumah tok dalang)* Kasihan kenapa? Kami kerabatmu juga, sekarang kami datang untuk merayakan hari raya bersama.

Uncle Muthu dkk : (*muncul dibelakang uncle muthu*) Selamat hari raya

### 3. Kerjasama

Al Munawar menyatakan bahwa ada dua macam toleransi beragama, yakni toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin yang tidak melahirkan kerjasama. Bila pergaulan antar umat beragama hanya dalam bentuk statis, maka akan melahirkan toleransi semu. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif yang melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa manifestasi dari toleransi beragama adalah adanya kesediaan bekerjasama dengan pemeluk agama lain.



**Gambar 8. Uncle muthu memeluk upin dan ipin**

**Tabel 8. Kerjasama**

Shot	Medium Close Up
Visual	Upin, Ipin, Uncle Muthu, Tok Dalang, Uncle Ah Tong
Scene/Waktu	5 / 14.15
Set	Di Depan Rumah Uncle Muthu
Episode	Pesta Cahaya

Dialog 8.

Uncle Muthu : Upin ipin mana lampunya?  
 Upin : Itu (*menunjuk ke uncle ah tong dan tok dalang*)  
 Uncle Ah Tong : Haiya, kamu lupa kalau saya jual barang bekas dan antik, ini lampu-lampu banyak  
 Tok Dalang : Masih baik anak-anak ini memberitahu kita  
 Uncle Muthu : Aiyoyoyo. Upin Ipin Uncle sayang kalian. Nanti malam datang ya ajak teman-teman. Kita makan sama-sama.



**Gambar 9. Upin & ipin dkk berkumpul**

**Tabel 9. Kerjasama**

Shot	Medium Close Up
Visual	Upin, Ipin dkk
Scene/Waktu	1 / 2.15
Set	Di Saung Tempat Bermain
Episode	Gong Xi Fa Cai

Dialog 9.

Upin : (*makan jeruk yang dibawa Mei-mei*) Enak, manis.

Mei-mei : Makanlah, di rumah saya masih banyak. Tahun baru cina soalnya

Fizi : Iyalah. Kita mau datang merayakan boleh?

Mei-mei : Boleh-boleh, tapi hari raya kedua ya

Upin : Kenapa?

Mei-mei : Saya mau pergi ke rumah nenek, ada makan besar.

**BAB IV**  
**ANALISIS BENTUK TOLERANSI BERAGAMA YANG TERDAPAT**  
**PADA SERIAL ANIMASI UPIN & IPIN**

Penelitian ini akan mendeskripsikan hasil bentuk toleransi beragama yang terdapat pada serial animasi upin dan ipin. Dalam menganalisis bentuk toleransi beragama pada serial animasi upin dan ipin, peneliti menggunakan analisis isi dengan kategorisasi toleransi beragama dalam bentuk mengakui hak setiap individu, menghormati dan menghargai keyakinan orang lain, saling memahami dan mengerti.

**A. Bentuk Toleransi Beragama “Penerimaan”**

Bentuk toleransi beragama “Penerimaan” dalam serial animasi Upin & Ipin secara eksplisit tergambar dalam beberapa episode.

1. Tidak makan di depan orang yang berpuasa, terdapat dalam episode Raya Penuh Makna scene ke 5 dan episode Tibanya Syawal scene ke 9. Pada kedua episode tersebut Mei-mei selalu mengingatkan Jarjit untuk tidak makan di depan orang yang berpuasa. Hidup dengan berbagai macam budaya, ras, suku, dan agama sudah seharusnya penuh dengan rasa saling menghormati terutama antar umat beragama, mengingat setiap keyakinan memiliki tradisi spiritual yang wajib dilakukan.

Seperti pada bulan suci Ramadhan, dimana semua umat muslim menjalankan ibadah puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Biasanya untuk menghormati orang muslim yang berpuasa, para non muslim menghindari untuk makan dan minum di depan umum. Hal itulah yang dilakukan Mei-mei dan Jarjit mengingat sebagian temannya seorang muslim. Dalam dialog tersebut menunjukkan bahwa Mei-mei memperingati Jarjit tidak boleh makan di depan orang yang sedang berpuasa walaupun Mei-mei sendiri tidak berpuasa. Saling mengingatkan, tolong menolong, berbagi kasih sayang, dan saling menghargai walaupun berbeda keyakinan sangat dianjurkan jika ingin hidup rukun dan bebas dari pertengkaran. Manusia harus sadar bahwa

orang yang ada di sekeliling berasal dari berbagai latar belakang. Misalnya mereka mempunyai agama, tradisi, dan kebiasaan yang berbeda, latar belakang pendidikan yang berbeda, kondisi ekonomi yang berbeda pula, berasal dari suku yang berbeda bahkan dari negara yang berbeda.

2. Bijaksana dalam bertindak, terdapat dalam episode Gong Xi Fa Cai scene ke 2. Dalam dialog menunjukkan sikap bijaksana opah yang memperbolehkan cucu-cucunya ikut serta dalam perayaan tahun baru cina (imlek). Opah juga menjelaskan tentang pentingnya hari raya cina untuk penganut agama tionghoa. Seperti yang dikatakan oleh salah satu ulama Indonesia, Gus Dur tentang boleh tidaknya umat Islam merayakan imlek. Beliau mengatakan jika imlek itu perayaan hari, bukan agama. Jadi tidak apa-apa bagi umat Islam, tidak ada masalah. Islam adalah agama yang bijaksana, dengan demikian Islam mengajarkan kebijaksanaan. Dalam Al-Qur'an, bijaksana atau kebijaksanaan disebut dengan "khikmah", kemudian orang yang bersikap atau bertindak bijaksana disebut "hakim". Bijaksana atau kebijaksanaan ini juga mempunyai pengaruh yang besar pada sukses atau tidaknya hidup seseorang. Allah SWT juga mempunyai sifat "Al-Hakim" yang artinya maha bijaksana.

أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ

*"Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya?"*

3. Mengucapkan selamat kepada umat agama lain, terdapat pada episode Pesta Cahaya scene ke 4. Dalam dialog menunjukkan bahwa opah mengucapkan hari deepavali kepada uncle muthu. Dalam Islam mengucapkan selamat atas perayaan kepada umat keyakinan lain kerap menunjukkan pro dan kontra. Sebagian ulama memperbolehkan mengucapkan selamat atas perayaan keyakinan lain dengan niat sebagai salah satu penghormatan kepada umat keyakinan lain sebagaimana mereka menghormati hari raya idul fitri.

Selain itu Allah berfirman dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8 yang artinya *"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap*

*orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil*". Kelompok ini memperbolehkan sebab diniati untuk berbuat baik kepada setiap orang yang tidak menyerang atau menghakimi keyakinan kita. Mengucapkan selamat atas hari raya keyakinan orang lain bukan berarti mengakui kepercayaan mereka, melainkan untuk menghormati dan menjaga kerukunan antar umat beragama.

## **B. Bentuk Toleransi Beragama “Penghargaan”**

1. Mengetahui hari besar agama lain, terdapat dalam episode Alunan Ramadhan scene ke 1. Dalam dialog menunjukkan bahwa Jarjit memiliki sikap saling memahami kepada Ehsan yang hendak minum air kelapa padahal masih bulan Ramadhan dan menghargai keyakinan orang lain dengan mengingatkannya. Sikap Jarjit juga menunjukkan bahwa dia mengetahui hari-hari penting umat Islam dan memahaminya. Jika kita memiliki perbedaan baik itu keyakinan, suku, ras, dan budaya hendaknya kita belajar saling memahami dan mengerti apa saja yang harus dan tidak dilakukan saat mereka sedang menjalankan ibadah. Sikap yang dilakukan Jarjit adalah mengingatkan Ehsan bahwa hari itu masih dalam bulan ramadhan. Saling mengingatkan ke jalan yang benar merupakan suatu kebaikan yang harus dibiasakan oleh setiap manusia. Jika ada yang melakukan kesalahan, sebaiknya diingatkan atau menegurnya. Jika ada yang melakukan kejahatan, maka tugas manusia adalah mencegahnya agar tidak melakukan atau mengulainya lagi, minimal dengan cara mengingatkannya. Manusia adalah tempatnya lupa dan berbuat salah. Kadang lupa terhadap diri sendiri, terhadap orang disekitarnya, dan tidak sedikit pula yang lupa terhadap sang pencipta. Oleh karena manusia sering diinggapi penyakit lupa, maka salah satu kewajiban orang disekitarnya adalah mengingatkan.

2. Pengertian kepada teman, terdapat dalam episode Gong Xi Fa Cai scene 5 dan episode Pesta Raya scene 9. Dalam dialog episode Gong Xi Fa Cai menunjukkan bahwa opah sangat pengertian kepada Uncle Ah Tong. Hal ini ditunjukkan dengan menyuruh upin dan ipin pergi ke rumah Uncle Ah Tong yang sendirian. Disini karakter opah mengajarkan kepada cucu-cucunya (upin dan ipin) untuk saling mengasihi dan menghargai kepada sesama manusia. Kasih sayang ini akan melahirkan kekuatan yang amat besar dalam rangka terciptanya masyarakat yang rukun, solid, dan kompak, juga akan melahirkan kepekaan sosial yang amat dalam. Bahkan seseorang yang mengasihi dengan tulus akan melahirkan sebuah persaudaraan. Kemudian dalam dialog episode pesta raya menunjukkan bahwa sikap uncle muthu yang pengertian dengan datang bersama teman-temannya membuat tok dalang yang awalnya bersedih karena anak dan cucunya tidak bisa merayakan bersama menjadi bahagia. Dalam persahabatan maupun persaudaraan sudah seharusnya menerapkan sikap saling memahami dan mengerti. Tanpa prinsip tersebut hubungan akan retak dan tidak baik. Namun jika sikap tersebut diterapkan dengan baik hubungan akan semakin erat dan bermanfaat. Sikap saling memahami dan mengerti diterapkan di desa durian runtuh. Meskipun berbeda-beda tetapi tetap rukun tetangga.

### **C. Bentuk Toleransi Beragama “Kerjasama”**

1. Tolong menolong kepada sesama, terdapat dalam episode Pesta Cahaya scene ke 5. Dalam dialog menunjukkan bahwa Upin, Ipin, Uncle Ah Tong, dan Tok Dalang membantu persiapan perayaan hari deepavali Uncle Muthu. Mereka menolong Uncle Muthu sebagai sesama manusia, karena pada dasarnya manusia itu makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Menolonglah tanpa pamrih serta tanpa memandangi siapa, darimana, dan latar belakang seseorang. Jika ada teman yang mempunyai hajat ataupun kegiatan yang membutuhkan bantuan, maka sebisa mungkin membantunya.

Dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya harus saling bekerja sama, tolong menolong sehingga melahirkan keharmonisan dalam berteman maupun bertetangga. Sebagai makhluk sosial, harus ingat bahwa suatu saat nanti pasti kita membutuhkan bantuan mereka. Seperti hadis berikut

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم والله عون العبد  
 ما كان العبد في عون ابيه (رواه مسلم)

*Artinya: "Dari Abu Hurairah R. A berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba itu mau menolong saudaranya" (H.R Muslim).*

Mereka menghargai dan menghormati hari besar agama lain, namun mengetahui batasan tanpa ikut serta dalam ibadah di tempat ibadahnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengakui hak orang lain dengan membiarkan Uncle Muthu beribadah sesuai agamanya.

Membiarkan orang lain melakukan ritual agama yang diyakini, terdapat dalam episode Gong Xi Fa Cai scene ke 1. Dalam dialog menunjukkan bahwa mereka mengakui hak orang lain dengan membiarkan Mei-mei melakukan budaya keluarga saat hari pertama perayaan tahun baru cina tanpa menghina dan menjelek-jelekan. Sebagian masyarakat muslim masih sangat kuat sikap eksklusifitasnya, sehingga sangat sulit menerima hal-hal yang berbeda dengan komunitasnya. Sikap seperti itu sebenarnya lahir sejak zaman kolonial, saat bangsa kita menutup diri dan mempertahankan identitas berhadapan dengan kolonialis yang berbeda dari segi ras dan agama. Sebagai bangsa yang pernah terjajah, masyarakat kita mudah dilanda cemas dan ketakutan yang berlebihan terhadap pihak lain dan selalu mencurigai hal-hal asing baginya. Sifat-sifat tersebut masih terbawa ke zaman sekarang. Sebagian mereka sulit menerima perbedaan, terutama jika berkaitan dengan agama. Misalnya mereka masih belum rela bertetangga dengan non muslim, dengan alasan khawatir anak-anaknya jadi murtad. Jangankan bertetangga, menyaksikan tayangan televisi yang berbau non muslim pun, mereka enggan. Nabi Muhammad SAW tidak

pernah menghalangi atau melarang umat agama lain untuk melaksanakan ibadahnya. Walaupun Rasulullah menolak ajan kaum musyrikin untuk ikut menyembah berhala, namun beliau tidak melarang pamannya, Abu Thalib untuk beribadah sesuai dengan warisan jahiliyah leluhurnya.

Toleransi tertinggi adalah membiarkan orang lain beribadah sesuai agamanya masing-masing, karena tidak ada aturan yang memaksa manusia untuk menganut suatu keyakinan. Jika sudah paham toleransi, tentu tidak akan menghina orang lain karena perbedaan tersebut.

#### **D. Diskusi Tentang Bentuk Toleransi Beragama dalam Serial Film Animasi Upin & Ipin di YouTube**

Berdasarkan Hasil Analisis, dalam serial animasi Upin & Ipin terdapat 3 bentuk toleransi beragama yaitu Penerimaan, Penghargaan, dan Kerjasama. Dengan menerapkan ketiga bentuk tersebut di kehidupan bermasyarakat membuat hidup lebih tentram dan damai terlepas dari berbagai perbedaan yang ada. Dalam masyarakat, sesuai yang tertera dalam Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” setiap manusia bertaqwa kepada tuhan menurut kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian akan terjalin kerukunan hidup antar umat beragama. Serial animasi Upin & Ipin ini merupakan serial yang bisa di tonton oleh semua kalangan. Selain untuk hiburan, serial ini juga dapat mengajarkan pentingnya toleransi beragama.

Menumbuhkan sikap toleransi beragama melalui tontonan animasi sangat efektif dilakukan. Pendidikan mengenai perilaku toleran sangat dianjurkan untuk dilakukan sejak dini. Saat ini, anak-anak lebih cenderung melihat aplikasi YouTube dimana secara tidak langsung mampu memberikan respon nyata bagi kepribadian anak. Namun, tidak semua tontonan baik dikonsumsi anak-anak pada usia sekolah dasar, hal ini disebabkan faktor psikologis anak dalam membedakan

sesuatu yang positif atau negatif belum maksimal. Namun, jika diamati, tayangan YouTube saat ini cenderung menampilkan tayangan yang tidak mendidik seperti tayangan tawuran dan *reality show* yang tidak memiliki nilai edukasi. Tayangan tersebut justru memberikan contoh buruk kepada anak, sehingga sangat penting bagi orang tua untuk memberikan tontonan yang menghibur sekaligus memuat pembelajaran. Dengan berkembangnya digital, banyak sekali film animasi dengan banyak pilihan untuk anak-anak, contohnya serial animasi Upin & Ipin.

Film animasi Upin & Ipin adalah salah satu animasi yang mampu menjadi tontonan yang bagus untuk anak-anak dimana animasi tersebut memuat berbagai nilai pendidikan, salah satunya toleransi. Dilihat dari segi penyampaiannya meskipun menggunakan bahasa melayu tapi mudah dipahami dan sudah terdapat terjemahannya, selain itu animasi ini juga memberikan contoh langsung pada adegannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap bentuk toleransi beragama dalam serial film animasi Upin & Ipin, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat bentuk toleransi beragama dalam serial tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan, mencakup tidak makan di depan orang yang berpuasa ditunjukkan pada episode raya penuh makna scene ke 5 dan episode Tibanya Syawal scene ke 9, bijaksana dalam bertindak ditunjukkan pada episode Gong Xi Fa Cai scene ke 2, dan mengucapkan selamat kepada umat agama lain ditunjukkan pada episode Pesta Cahaya scene ke 4.
2. Penghargaan, mencakup mengetahui hari besar agama lain ditunjukkan pada episode Alunan Ramadhan scene ke 1, dan pengertian kepada teman ditunjukkan pada episode Gong Xi Fa Cai scene ke 5 dan episode Pesta Raya scene ke 9.
3. Kerjasama, mencakup tolong menolong kepada sesama ditunjukkan pada episode Pesta Cahaya scene ke 5 dan episode Gong Xi Fa Cai scene ke 1.

#### **B. Saran-saran**

1. Bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan riset ini akan menambah pemahaman mengenai bentuk toleransi beragama yang disampaikan melalui serial animasi supaya dapat menginspirasi sebagai ide cerita kemudian dikembangkan menjadi lebih kreatif.
2. Kepada masyarakat luas agar selalu memiliki sikap toleransi kepada sesama terlepas dari perbedaan suku, ras, agama, dan budaya untuk selalu hidup dengan rukun dan damai agar terciptanya lingkungan yang harmonis.
3. Kepada orang tua agar memberikan penanaman pentingnya toleransi beragama kepada anak sejak dini. Dengan cara mendampingi anak ketika menonton film

di televisi atau DVD, sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara sesuai dengan usia dan mengambil hikmah dari setiap film yang mereka tonton.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdullah, Masykuri. (2001). *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Al-Munawar, Said Agil Husin Al Munawar. (2003). *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, S. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M. A. (2015). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dyayadi, M.T. (2009). *Kamus Lengkap Islamologi*. Yogyakarta: Qiyas.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. (1996). Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu lainnya Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Harits, A. B. (2012). *Dakwah Kontekstual Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasyim, Umar. (1979). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antarumat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Irianto, A. M. (2009). *Kamus Sinematografi*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- Ismail, Faisal. (2003). *Pijar-pijar Islam: Pergumulan Kultur dan Struktur*. (Yogyakarta: LESFI).
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gang Persada.
- Kartasapoetra, G dan Hartini. (1992). *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Krippendorff, K. (1993). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margona, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misrawi, Zuhairi. (2007). *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.

- Misrawi, Zuhairi. (2010). *Pandangan Muslim Moderat, Toleransi, Terorisme dan Fase Peradaban*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2005). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Poerwadarminto. (1986). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homerian Pustaka).
- Rahman, A. (2016). *Teknik & Etik Profesi TV Presenter*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Saebani, A. (2015). *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Stark, Rodney. (2003). *One True God: Resiko Sejarah Bertuhan Satu Ter M. Sadat Ism*. Yogyakarta: Qalam.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarno, M. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Supena, I. (2013). *Filsafat Ilmu Dakwah*. Jogjakarta: Buku Beta.
- Teguh, T. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toha, M. H. (1996). *Reformulasi Filsafat dan Pendidikan Islam*. Semarang: IAIN Walisongo Press.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. (Bogor: Galia Indonesia).
- Yewangoe, A.A. (2009). *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: PT Gunung Mulia.

### **Sumber Jurnal**

- Bakar, Abu. 2015. Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 7 No. 2.
- Faiqah, Fatty, Muh. Najib, Andi Subhan Amir. 2016. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 5, No. 2.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2016. Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*. Vol. 1 No. 1

- Hamdi, Saibatul, Munawarah., & Hamidah. 2021. Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi. *Jurnal Intizar* Vol. 27 No. 1.
- Hikmah, Siti. 2014. Mengenalkan Dakwah Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 34, No. 1.
- Huda, M. Thorikul, Eka Rizki Amelia, dan Hendri Utami. 2019. Ayat-ayat Toleransi dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar. Vol. 30 No. 2.
- Mursyid, Salma. 2016. Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam. Vol. 2 No. 1.
- Muthmainnah dan Ghazi Mubarak. 2021. Konsep Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an Perspektif Buya Hamka dan Thoifur Ali Wafa. *Jurnal Bayan Lin Naas*. Vol. 4 No. 1
- Pendidikan Islam *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 17. No. 1.
- Puteri, Neneng Fila Riyana, dkk. 2018. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam Membandingkan Pecahan Sederhana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 5 No. 3.
- Suharto, T. 2017. Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga.
- Syahfitri, Yunita. 2011. Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer. Vol. 10 No. 3.

### **Sumber Skripsi**

- Yanto, Novri. (2019). *Analisis Semiotika Pesan moral dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode Mulanya Ramadhan*. Riau: UIN Suska.
- Alfitroh, Dhea Safitri. (2019). *Nilai Moral dalam Film Animasi Lorong Waktu di YouTube*. Semarang: UIN Walisongo.

### **Sumber Internet**

- Arifin, Rudi Dian. (2022, November 10). Pengertian YouTube, Sejarah, Fitur, Manfaat, Kelebihan, Kekurangan. Diakses dari <https://dianisa.com/pengertian-youtube/>
- Daddy, A.W. (2016, Oktober 26). Materi 1 Animasi. Diakses dari <https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/m>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017, November 11). Al-Qur'an dan terjemahan. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021, November 10). Nabi Muhammad, Teladan dan Motivator Moderasi Beragama. Diakses dari

<https://kemenag.go.id/read/nabi-muhammad-teladan-dan-motivator-moderasi-beragama-orlpk>

Mulyana, Agus. (2011). Bentuk dan Jenis Animasi. <https://itcentergarut.blogspot.com>

Setiawan, Arif Puji dan M. Maulana Zia Ulhaq. (2016). Animasi. (6) [E-book Animasi.pdf | Arif P U J I Setiawan - Academia.edu](#)

Tokanto, Rico Frenaldi dan Yudhistira Sharif. (2021, November 8). Diakses dari Perkembangan YouTube di Indonesia. <https://student-activity.binus.ac.id/himstat/2021/05/21a8/>

Yasin, Nur. (2022, Januari 16). 12 Pengisi Suara Upin & Ipin ada Kak Ros, Opah, Mail, hingga Mei-mei. <https://mediablitar.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-323491391/inilah-12-pengisi-suara-kartun-upin-ipin-asli-ada-kak-ros-opah-mail-hingga-Mei-mei?page=3>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Anisatul Hidayah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 18 Mei 2000  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Gg. Al-Karomah Rt. 05 Rw. 01 Ujungnegoro,  
Kandeman, Batang, Jawa Tengah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Email : anisahhidayah567@gmail.com  
Instagram : anisaturdays  
WhatsApp : 0823 2825 1795

### Riwayat Pendidikan Formal:

1. MI Al-Ikhsan Ujungnegoro 01
2. MTs. Maulana Maghribi Ujungnegoro
3. MA Darussalam Subah

### Riwayat Organisasi:

1. Bendahara Umum Keluarga Mahasiswa Batang di Semarang (KMBS) periode 2018/2019